

**ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI SAINS PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN IPA KELAS VII UPT SPF**

SMPN 35 KOTA MAKASSAR

SKRIPSI

ANGELIN WARDIARINI SUWITO

4518105006



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2022

**ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI SAINS PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN IPA KELAS VII UPT SPF**

SMPN 35 KOTA MAKASSAR



SKRIPSI

UNIVERSITAS



BOSOWA

ANGELIN WARDIARINI SUWITO

4518105006



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2022

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI SAINS PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARNA IPA KELAS VII UPT SMPN 35
KOTA MAKASSAR**

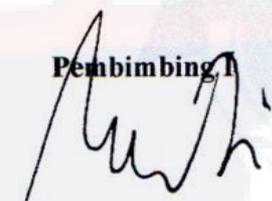
Disusun dan diajukan oleh

ANGELIN WARDIARINI SUWITO

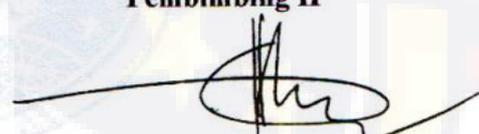
4518105006

Menyetujui:

Pembimbing I


Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd
NIK: D.450375

Pembimbing II

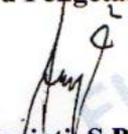

Dr. Ifa Safira, S.Pd., M.Pd
NIDN: 0908099203

Mengetahui

**Dekan Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan**


Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd
NIK. D. 450375

**Ketua Program Studi
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam**


St. Muriati, S.Pd., M.Pd
NIK.D. 450437

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Angelin Wardiarini Suwito
NIM : 4518105006
Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik Pada Mata Pelajarna IPA Kelas VII UPT SPF SMPN 35 Kota Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiasi , maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, 18 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan ,


Angelin Wardiarini Suwito

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan yang Maha Kuasa atas kasih dan karunianya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini berjudul “Analisis Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VII UPT SPF SMPN 35 Kota Makassar”. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca utamanya pada rekan-rekan FKIP dalam menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan pihak yang lain dengan tulus memberikan doa, serta saran dan kritik sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Akhirnya kami berharap semoga proposal penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan dunia Pendidikan, khususnya bagi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Secara khusus, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada Bapak **Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.** selaku sebagai Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan serta koreksi selama penyusunan skripsi. Serta terimakasih yang tak terhingga untuk Ibu **Dr. Ifa Safira, S.Pd., M.Pd.** selaku Pembimbing II yang selama ini telah menjadi orang tua penulis di kampus yang dengan tulus memberikan bimbingan dan bantuan terutama dalam hal akademik selama perkuliahan dan telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan

kesempatan yang sangat berharga bagi penulis. Penulis juga mengucapkan terimakasih yang setulusnya kepada Ibu **St. Muriati, S.Pd., M.Pd.** selaku penguji I dan Ibu **Tismi Dipalaya, S.Pd., M.Pd.** selaku penguji II yang telah memberikan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan perlindungan, kesehatan dan pahala yang berlipat ganda atas segala kebaikan yang telah dicurahkan kepada penulis selama ini.

Pada kesempatan ini, penghargaan dan terimakasih secara khusus penulis sampaikan kepada.

1. Prof. Dr. Ir. Batara Surya, St. M.Si. Selaku Rektor yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di perguruan Tinggi Universitas Bosowa.
2. Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Andi Vivit Angreani, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Hj. A.Hamsiah, M.Pd. selaku Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. St. Muriati, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan IPA sekaligus Dosen Penguji I serta memotivasi penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Segenap dosen dan staf fakultas yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis.
7. Kepala Sekolah dan Guru SMP Negeri 35 Makassar yang telah memberikan waktu kepada penulis untuk melakukan penelitian pada sekolah yang di pimpinnya.
8. Ucapan istimewa dan terima kasih kepada Ayahanda Jhoni Salempang dan Ibunda Meri Bunga atas segala pengorbanan, doa, materi, dukungan, tenaga, dan kasih sayang yang tidak terbatas yang telah diberikan kepada penulis

9. Teman-teman PLP dan KKN Internal dan eksternal Angkatan 51 Universitas Bosowa yang sangat banyak membantu dalam memberikan dukungan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Rekan-rekan seperjuangan prodi IPA, HIMAP-FMIPA, dan BEM FKIP serta teman seangkatan 2018 (MIX18NE) FKIP Universitas Bosowa.
11. Untuk semua orang terdekatku yang telah membantu sejak mengikuti perkuliahan serta memberi motivasi bagi penulis demi tercapainya keberhasilan sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini. Atas segala kebaikan akan kukenang didalam hidupku.

Penulis menyadari bahwa tidak ada manusia yang luput dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak sehingga penulis dapat berkarya lebih baik lagi di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua yang membutuhkannya. Aamiin.

Makassar, Agustus 2022

Penulis

Angelin Wardiarini Suwito

ABSTRAK

Angelin Wardiarini Suwito 4518105006. Analisis Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA UPT SPF SMPN 35 Kota Makassar. Skripsi Program Studi Pendidikan IPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa. Di Bimbing oleh Pak Asdar dan Ibu Ifa Safira.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan literasi sains pada peserta didik kelas VII-5 dalam mata pelajaran IPA digunakan pada kemampuan literasi sains peserta didik dalam aspek kompetensi mata pelajaran IPA dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi literasi sains mata pelajaran IPA pada peserta didik di SMPN 35 Kota Makassar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan Tes.

Hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian, analisis kemampuan literasi sains peserta didik pada mata pelajaran IPA Kelas VII UPT SPF SMPN 35 Kota Makassar yang berjumlah 28 orang peserta didik yang menunjukkan bahwa

Hasil kemampuan literasi sains peserta didik masih rendah atau masih di bawah rata-rata dari nilai KKM (belum mampu) dimana hasil kerja peserta didik itu tidak seorang pun bisa mendapat nilai 100, hanya banyak memperoleh nilai di bawah rata-rata KKM. Adapun beberapa faktor yang menjadi penyebab antara lain yaitu, peserta didik hanya Sebagian yang mampu memahami konsep dan yang lainnya hanya memahami sebatas teori. Selain itu, kurangnya motivasi belajar, latar belakang Pendidikan peserta didik pada mata pelajaran IPA, fasilitas yang kurang memadai, dan belum lengkapnya alat serta bahan yang disediakan di ruang laboratorium yang menyebabkan kemampuan literasi sains peserta didik rendah. Hal ini juga memengaruhi rendahnya pemahaman konsep peserta didik pada mata pelajaran IPA. Hal ini ditandai dimana guru tidak menstimulus kemampuan literasi sains peserta didik dalam proses pembelajaran literasi sains pada aspek kompetensi peserta didik.

Kata Kunci: Literasi sains peserta didik, pembelajaran IPA pada aspek kompetensi

ABSTRACT

Angelin Wardiarini Suwito 4518105006. Analysis of Students' Scientific Literacy Ability in Science Subjects UPT SPF SMPN 35 Makassar City. Thesis of Science Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education Bosowa University. Guided by Mr. Asdar and Mrs. Ifa Safira.

This study was conducted with the aim of knowing the scientific literacy ability of students in grades VII-5 in science subjects used on the scientific literacy abilities of students in the aspect of competence in science subjects and to determine the factors that influence science literacy in science subjects in students. at SMPN 35 Makassar City.

This type of research is qualitative research. Data collection techniques used in this study were observation, interviews, and tests.

This can be seen in the results of the study, an analysis of the scientific literacy skills of students in the science subjects of Class VII UPT SPF SMPN 35 Makassar City which amounted to 28 students which showed that

The results of the scientific literacy ability of students are still low or still below the average value of the KKM (not yet able) where the work of the students is no one can get a score of 100, only many get a score below the KKM average. As for some of the factors that cause it, among others, namely, only some students are able to understand the concept and others only understand the theory. In addition, the lack of motivation to learn, the educational background of students in science subjects, inadequate facilities, and incomplete tools and materials provided in the laboratory room cause students' scientific literacy skills to be low. This also affects the low understanding of students' concepts in science subjects. This is marked where the teacher does not stimulate students' scientific literacy skills in the scientific literacy learning process in the aspect of student competence.

Keywords: Students' scientific literacy, science learning in the aspect of competence

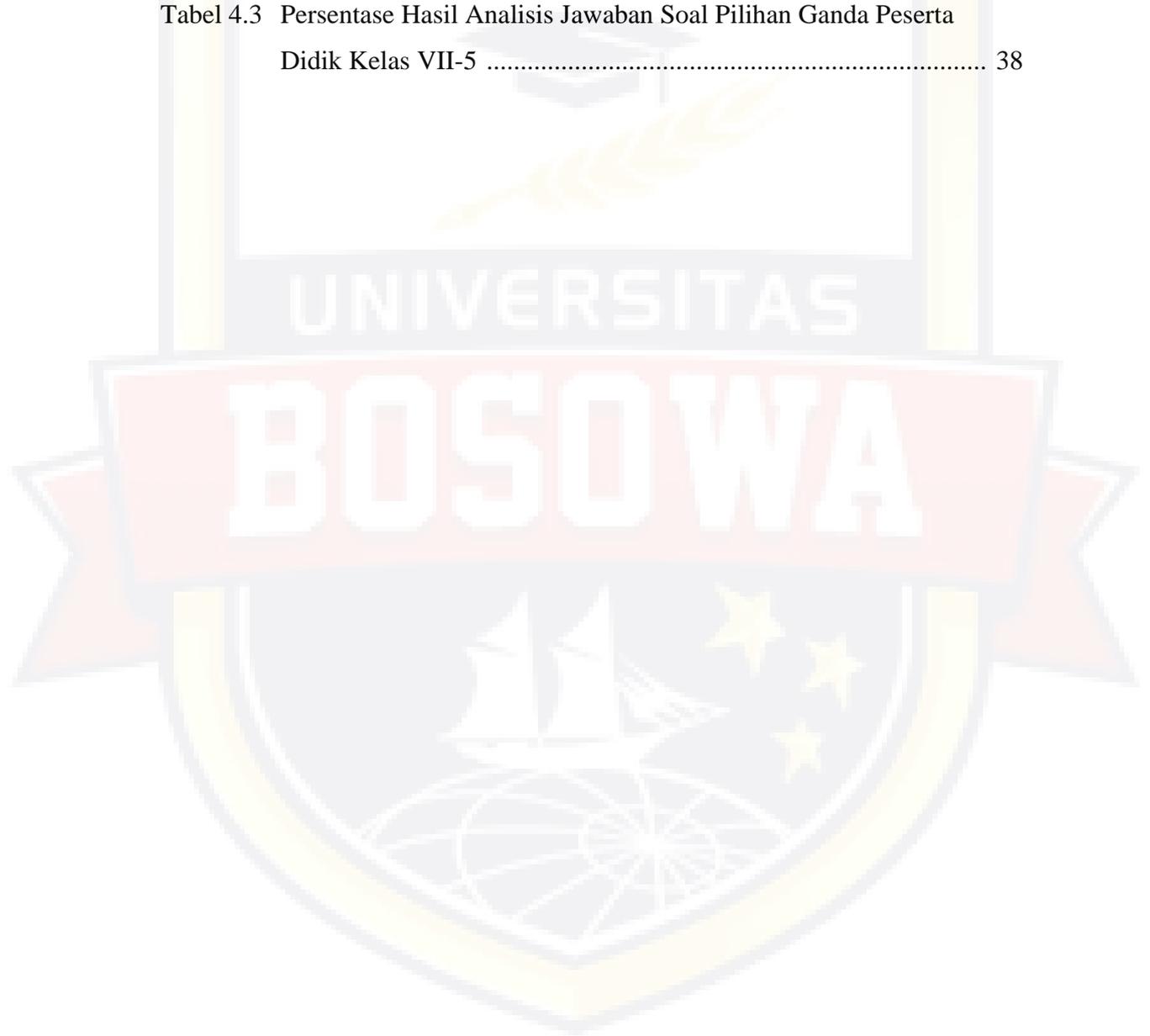
DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRISPI	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori	7
1. Literasi Sains	7
2. Tujuan Literasi Sains	9
3. Faktor-Faktor Pemengaruh Literasi Sains	9

4. Karakteristik Literasi Sains	10
5. Komponen dan Aspek-Aspek Literasi Sains	13
6. Peranan Literasi Sains dalam Pendidikan	15
7. Pembelajaran Literasi Sains	15
8. Dimensi dalam Literasi Sains	17
9. Konsep IPA	18
B. Penelitian yang Relevan	19
C. Kerangka Pikir	20
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
C. Fokus Penelitian	25
D. Data dan Sumber Data	25
E. Teknik Pengumpulan Data	25
F. Teknik Analisis Data	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	31
A. Hasil Penelitian	31
B. Pembahasan Penelitian	39
BAB V PENUTUP	45
A. Kesimpulan	45
B. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN	50
RIWAYAT HIDUP	85

DAFTAR TABEL

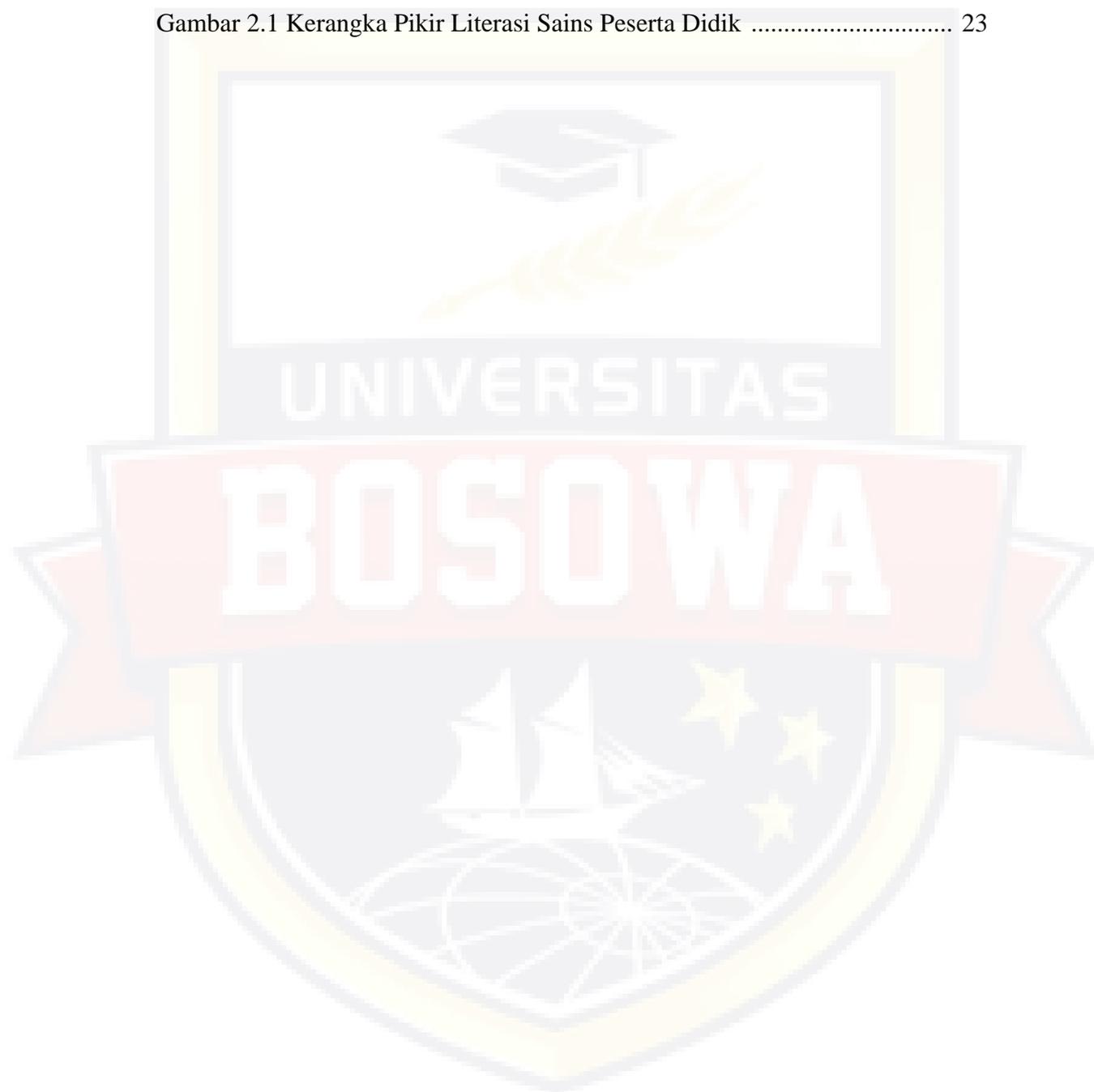
	Halaman
Tabel 4.1 Profil Sekolah UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar	31
Tabel 4.2 Hasil Analisis Jawaban Soal Pihan Ganda Siswa Kelas VII.5	37
Tabel 4.3 Persentase Hasil Analisis Jawaban Soal Pilihan Ganda Peserta Didik Kelas VII-5	38



DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Literasi Sains Peserta Didik	23
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1.	Instrumen Observasi Disekolah UPT SPF SMPN 35 Makassar	51
Lampiran 2.	Instrumen Wawancara Peserta Didik Kelas VII-5 UPT SPF SMPN 35 Makassar	52
Lampiran 3.	Kisi-Kisi Soal Tes Pilihan Ganda Literasi Sains Materi Klasifikasi Mahkluk Hidup	54
Lampiran 4.	Soal Tes Literasi Sains Pilihan Ganda Materi Klasifikasi Mahkluk Hidup	57
Lampiran 5.	Profil Sekolah UPT SPF SMPN 35 Makassar.....	64
Lampiran 6.	Sarana dan Prasarana UPT SPF SMPN 35 Makassar	64
Lampiran 7.	Daftar Nama-Nama Guru UPT SPF SMPN 35 Makassar.....	65
Lampiran 8.	Visi dan Misi Sekolah UPT SPF SMPN 35 Makassar.....	68
Lampiran 9.	Daftar Nama-Nama Peserta Didik Kelas VII-5 UPT SPF SMPN 35 Makassar.....	69
Lampiran 10	Hasil Nilai Tes Pilihan Ganda Peserta Didik Kelas VII-5 UPT STF SMPN 35 Kota Makassar	70
Lampiran 11.	Hasil Wawancara Peserta Didik Kelas VII-5 UPT SPMN 35 Kota Makassar	75
Lampiran 12.	Dokumentasi Di Sekolah	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Literasi saintifik sebagai kemampuan untuk terlibat masalah yang berhubungan dengan sains, dengan ide sains sebagai warga negara yang reflektif. Karena itu, orang yang memiliki saintifik bersedia untuk terlibat komunikasi ilmiah tentang sains dan teknologi yang membutuhkan kompetensi untuk menjelaskan fenomena secara ilmiah, mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah, dan menafsirkan data dan bukti secara ilmiah (OECD, 2018).

Sains dapat dipelajari sebagai batang tubuh ilmu pengetahuan dalam bentuk fakta, konsep, generalisasi, dan teori-teori yang dituangkan dalam buku teks pelajaran (Jufri, 2017). Hakikat pembelajaran sains yang didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses, dan sikap. Sains dijelaskan secara sistematis, terutama didasarkan atas pengamatan eksperimen dan perubahan. Potensi pembelajaran sains akan dapat terwujud jika mampu membuat sains dijelaskan secara sistematis, terutama didasarkan atas pengamatan eksperimen dan perubahan. Potensi pembelajaran sains akan dapat terwujud jika mampu membuat siswa terampil dalam bidangnya dan berhasil menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, berpikir logis, berpikir kreatif, mampu memecahkan masalah, dan menguasai teknologi serta mampu beradaptasi terhadap perubahan dan perkembangan zaman.

Pembelajaran sains memiliki tiga tujuan umum yaitu: tujuan pertama adalah untuk mempersiapkan siswa mempelajari pada jenjang pendidikan yang

lebih tinggi. Tujuan kedua adalah mempersiapkan peserta didik untuk memasuki tantangan dalam bidang kerjanya kelak, dan tujuan ketiga adalah mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan literasi sains yang baik (Jufri, 2017). Literasi sains memiliki makna secara harfiah, literasi berasal dari kata *Literacy* yang berarti melek huruf/gerakan pemberantasan buta huruf. Sedangkan istilah sains menurut *National Science Education Standarts* adalah “*Scientific Literacy is Knowledge and Understanding of Scientific Concepts and Processes Requird for Personal Decision Making Participation in Civic and Cultural Affairs, and Economic Produvivity*”. Literasi sains yaitu ilmu pengetahuan, pemahaman mengenai konsep dan proses sains yang memungkinkan seseorang untuk membuat suatu keputusan dengan pengetahuan yang dimilikinya, serta turut terlibat dalam hal kenegaraan budaya dan pertumbuhan ekonomi.

Tujuan dari perubahan yang dilakukan ialah untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia, termasuk dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Namun ulasan riset menyampaikan dan fakta lapangan menunjukkan bahwa selama ini belum tampak hasil (*outcomes*) menggembirakan berkelanjutan yang diperoleh dari pembelajaran di Indonesia (Setiawan, 2019).

Literasi sains menurut *Programme for International Student Assesment* (Setiawan, 2019) diartikan sebagai kemampuan/kapasitas individu menggunakan pengetahuan tentang sains, mengidentifikasi masalah, dan membangun kesimpulan berdasarkan bukti-bukti sains mengenai isu-isu sains, dalam rangka memahami serta membuat keputusan berkenan dengan alam dan interaksi manusia

dengan alam. Perluasan data menunjukkan bahwa ungkapan tersebut tidak dapat saja disangkal, karena siswa Indonesia memang memiliki prestasi yang sangat bagus dalam ajang *Internatonal Science Olympiads*. Dalam konteks PISA, kemampuan literasi sains merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan sains, menganalisis pertanyaan dan mengambil kesimpulan berdasarkan bukti-bukti, untuk memahami dan membuat keputusan yang berhubungan dengan alam dan aktivitasnya dengan manusia (Novili dkk, 2017).PISA awalnya menetapkan tiga dimensi besar literasi, yaitu kompetensi (proses) sains, pengetahuan/konten (isi) sains, dan konteks aplikasi sains.

Mata pelajaran Ilmu pengetahuan alam atau sains merupakan ilmu yang mempelajari gejala-gejala alam yang meliputi makhluk hidup dan makhluk tidak hidup atau sains tentang kehidupan dan sains tentang dunia fisik. Pendidikan sains menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan sains diarahkan untuk mencari tahu dan melakukan sesuatu sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

IPA sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah, dan dapat memberikan peranan dan pengalaman bagi peserta didik. Hasil pembelajaran IPA dapat membantu dan sangat dipengaruhi oleh motivasi dari peserta didik. Baik itu motivasi internal maupun eksternal.

Ilmu Pengetahuan Alam adalah salah satu mata pelajaran yang berkaitan dengan mengetahui alam secara sistematis . IPA bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitarnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa pengembangan instrumen penilaian literasi sains di Indonesia khususnya bagi peserta didik tingkat SMP masih sangat diperlukan. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat lebih mengenal dan terbiasa akan soal-soal literasi sains pada aspek kompetensi peserta didik sehingga mampu meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia khususnya pada mata pelajaran IPA di tingkat SMP.

Berdasarkan analisis permasalahan di atas, peneliti mencoba melakukan analisis data terkait kemampuan literasi sains pada peserta didik pada mata peklajaran IPA untuk meningkatkan dan mengetahui sejauh mana kemampuan literasi sains pada peserta didik khususnya pada tingkat SMP kelas VII . Maka peneliti mengangkat judul penelitian “Analisis Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik Kelas VII SMPN 35 Makassar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan literasi sains peserta didik berdasarkan pada indikator analisis literasi sains pada mata pelajaran IPA kelas VII pada aspek kompetensi di SMPN 35 Makassar.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi literasi sains peserta didik kelas VII SMPN 35 Makassar

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah ini berfokus pada bagaimana kemampuan literasi sains peserta didik pada aspek kompetensi, serta mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi literasi sains peserta didik pada mata pelajaran IPA SMPN 35 Makassar. Berdasarkan pada batasan masalah ini pada PISA melalui tiga aspek kompetensi sains, pengetahuan sains, dan konteks aplikasi sains. Namun pada Batasan masalah ini peneliti yang akan diteliti ialah pada aspek kompetensi saja untuk mengetahui sejauh mana kemampuan literasi pada peserta didik kelas VII UPT SPF SMPN 35 Kota Makassar

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan literasi sains peserta didik dalam aspek pengetahuan kompetensi mata pelajaran IPA?
2. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi literasi sains peserta didik pada aspek kompetensi mata pelajaran IPA?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan literasi sains pada peserta didik kelas VII-5 dalam menjawab soal tes yang digunakan pada kemampuan literasi sains peserta didik dalam aspek kompetensi mata pelajaran IPA
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi literasi sains mata pelajaran IPA pada peserta didik di SMPN 35 Makassar.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Bagi peserta didik, memperoleh pemahaman terhadap literasi sains khususnya pada aspek kompetensi.
2. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dalam memperbaiki proses pembelajaran IPA dengan mengintegrasikan literasi sains untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih optimal khususnya pada aspek kompetensi.
3. Bagi peneliti, mengetahui kemampuan literasi sains pada aspek kompetensi peserta didik dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi literasi sains peserta didik.
4. Sebagai bahan referensi untuk memudahkan peneliti selanjutnya yang ingin membahas literasi sains.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Literasi Sains

Literasi sains adalah keterampilan multidimensi yang meliputi pengetahuan (kosa kata, fakta, dan konsep), keterampilan pemrosesan (terampil dan intelektual), disposisi (perilaku dan sikap), dan hubungannya dengan fakta pada lingkungan. Kemampuan literasi sains dibutuhkan peserta didik untuk menganalisis masalah dan menghubungkan dengan berbagai fakta ilmiah. Hal ini digunakan untuk mengambil keputusan dalam penyelesaian masalah terkait dengan fenomena alam serta dampaknya pada aktivitas manusia (Murti, dkk., 2018).

Kemampuan literasi sains yaitu kemampuan menggunakan data dan bukti ilmiah untuk mengevaluasi kualitas informasi dan argumentasi ilmiah (Literasi sains berkaitan dengan pengetahuan, dan nilai-nilai yang terdapat di dalam sains. pembelajaran sains, peserta didik diharapkan memiliki keterampilan dan mampu mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari (Huryah, 2018).

Secara harfiah, literasi sains terdiri dari kata yaitu *Literatus* yang berarti melek huruf dan *Scientia* yang diartikan memiliki pengetahuan. Literasi sains merupakan kemampuan menggunakan pengetahuan sains, mengidentifikasi pertanyaan, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti-bukti, dalam rangka memahami serta membuat keputusan berkenaan dengan alam dan perubahan yang dilakukan terhadap alam melalui aktivitas manusia (OECD, 2018).

Konsep literasi sains mengharapkan siswa untuk memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap diri dan lingkungannya dalam menghadapi permasalahan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan berdasarkan pengetahuan sains yang telah dipahaminya.

Definisi literasi sains PISA 2017 adalah:

- a. Pengetahuan ilmiah individu dan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang dimilikinya untuk mengidentifikasi masalah, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang berhubungan dengan isu ilmiah.
- b. Memahami karakteristik utama pengetahuan yang dibangun dari pengetahuan manusia dan inkuiri.
- c. Menyadari bagaimana sains dan teknologi membentuk material, lingkungan intelektual dan budaya.
- d. Adanya kemampuan untuk terlibat dalam isu dan ide yang berhubungan dengan sains (OECD, 2018).

Sains merupakan aktivitas manusia untuk mencari ilmu pengetahuan tentang kealamiah alam semesta dengan cara sistematis yaitu dengan menggunakan metode ilmiah untuk mengobservasi, mengidentifikasi, menggambarkan, dan melakukan investigasi tentang fenomena alam (Fang & Wei, 2018).

Penilaian literasi sains tidak semata-mata berupa pengukuran tingkat pemahaman terhadap berbagai aspek proses sains serta kemampuan

mengaplikasikan pengetahuan dan proses sains tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi sains akan tetapi juga pada pengiasaan kecakapan hidup, kemampuan berpikir dan kemampuan dalam melakukan proses-proses sains kehidupan nyata peserta didik.

2. Tujuan Literasi Sains

Pembelajaran sains memiliki tujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan literasi sains, yang meliputi pengembangan pengetahuan untuk menerapkan apa yang telah dipelajari, dan memahami sifat sains. Tidak hanya pandangan peserta didik tentang pembelajaran sains, tetapi mereka juga dapat memengaruhi interpretasi mereka terhadap pengalaman dan informasi sepanjang hidup. Tingkat kemampuan sains yang berkembang dalam pendidikan memengaruhi personal, pekerjaan, tempat, dan keputusan komunitas. Pembelajaran sains bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan lebih banyak pemahaman tentang sifat sains dan menjadikan peserta didik sebagai warga negara yang terpelajar secara ilmiah, hal tersebut dianggap sebagai hasil penting yang harus diperoleh dari pembelajaran sains. Untuk mencapai hasil pembelajaran sains yang membutuhkan perubahan dalam kegiatan pembelajaran di kelas yaitu dengan memperbanyak praktik sains di kelas (Daryanto, 2018).

3. Faktor-Faktor Pemengaruh Literasi Sains

Setiap peserta didik memiliki kemampuan literasi sains yang berbeda-beda, terkait dengan kemampuan literasi sains peserta didik terdapat beberapa

faktor yang dapat memengaruhi kemampuan literasi sains peserta didik, baik bersifat individual maupun sosial.

Adapun beberapa faktor yang dapat memengaruhi kemampuan literasi sains peserta didik meliputi faktor internal dan faktor eksternal, diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor Internal:
 - a. Motivasi belajar peserta didik
 - b. Minat belajar peserta didik
 - c. Persiapan peserta didik untuk belajar
 - d. Kebiasaan belajar peserta didik
 2. Faktor Eksternal:
 - a. Metode yang digunakan oleh guru
 - b. Profesionalisme oleh guru
 - c. Fasilitas guru
 - d. Bimbingan orang tua peserta didik
- 4. Karakteristik Literasi Sains**
- a. Kemampuan Dasar yang Diukur

Kemampuan yang diukur dalam PISA adalah kemampuan pengetahuan dan keterampilan dalam tiga domain kognitif, yaitu membaca, matematika, dan ilmu pengetahuan alam. Untuk memperoleh data yang dimaksud, disusun dua kategori bentuk soal, yaitu bentuk soal pilihan ganda yang memungkinkan siswa memilih salah satu jawaban yang paling benar dari beberapa alternatif jawaban yang diberikan (sebanyak 44.7% dari keseluruhan soal) dan bentuk

soal uraian (*constructed response*) yang menuntut peserta didik untuk dapat menjawab dalam bentuk tulisan atau uraian (sisanya atau 55.3%).

Kemampuan yang diukur itu berjenjang dari tingkat kesulitan yang paling rendah kepada tingkat yang lebih sulit. Soal-soal yang harus dijawab pada bentuk pilihan ganda dimulai dari memilih salah satu jawaban alternatif yang sederhana, seperti menjawab ya/tidak, sampai kepada jawaban alternatif yang kompleks, seperti merespon beberapa pilihan yang disajikan.

Pada soal-soal yang memerlukan jawaban uraian, peserta didik diminta untuk menjawab dengan jawaban yang singkat dalam bentuk kata atau frase, kemudian jawaban agak panjang dalam bentuk uraian yang dibatasi jumlah kalimatnya, dan jawaban dalam bentuk uraian yang terbuka.

b. Desain Tes Literasi Membaca

Soal-soal PISA yang didesain untuk mengukur literasi membaca dapat dibagi menjadi aspek utama yaitu, aspek struktur dan jenis wacana, aspek proses membaca, dan aspek konteks pemanfaatan pengetahuan dan keterampilan membaca.

c. Struktur dan Jenis Wacana

Struktur dan jenis wacana di dalam PISA dibagi menjadi dua jenis struktur wacana berkelanjutan (*countinous texts*) dan wacana tak-berkelanjutan (*non-countinous texts*). Seperti telah dijelaskan di atas, wacana berkelanjutan adalah jenis wacana yang terdiri atas rangkaian kalimat yang diatur dalam paragraf dalam bentuk deskriptif, narasi, eksposisi, argumentasi, atau injungsi. Sementara wacana tak-berkelanjutan adalah wacana yang

dirancang dalam format matrik, termasuk didalamnya pengumuman, grafik, gambar, peta skema, tabel, dan aneka bentuk penyampaian informasi.

Sementara jenis soal PISA juga mengukur tiga proses membaca, yaitu kemampuan mencari dan menemukan informasi, kemampuan mengembangkan makna dan menafsirkan isi bacaan, dan kemampuan melakukan refleksi dan evaluasi terhadap isi bacaan dalam kaitannya dengan pengalaman sehari-hari, pengetahuan yang sudah didapat sebelumnya, dan pengembangan gagasan informasi yang diperolehnya.

Pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam penentuan ketercapaian penguasaan literasi sains, Permendiknas RI No. 41 (2007) menjelaskan bahwa proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Penjelasan tersebut dimaksudkan supaya pembelajaran menjadi aktivitas yang bermakna dimana setiap siswa dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya.

Pembelajaran yang menitik beratkan kepada pencapaian literasi sains adalah pembelajaran yang sesuai dengan hakikat pembelajaran sains yang mana pembelajaran tidak hanya sekedar menekankan pada hafalan pengetahuan saja melainkan berorientasi pada proses dan ketercapaian sikap ilmiah. Oleh karena itu, pembelajaran sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja

dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Pemberian pengalaman langsung dengan cara inkuiri kritis ini, diharapkan dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Sedangkan, keaktifan atau proses kerja inkuiri dalam mengikuti proses pembelajaran diperlukan agar pengetahuan yang diperoleh peserta didik dapat lebih bertahan lama. Proses kerja inkuiri ini dilakukan dalam kerja kolaboratif sehingga siswa akan mampu berkolaborasi sekaligus akan terampil berkomunikasi. Selain itu kebermaknaan pembelajaran sains juga dapat dicapai dengan cara mengaitkan konsep yang dipelajari peserta didik dengan kehidupan sehari-hari ini dikarenakan keberhasilan pembelajaran dalam mewujudkan visinya ditunjukkan apabila peserta didik memahami apa yang dipelajari serta dapat mengaplikasikannya dalam menyelesaikan berbagai permasalahan pada kehidupan sehari-hari.

5. Komponen dan Aspek-Aspek Literasi Sains

Proses sains merujuk pada proses mental yang terlihat ketika menjawab suatu pertanyaan atau memecahkan masalah, seperti mengidentifikasi dan menginterpretasi bukti serta menerangkan kesimpulan.

Rustaman, (2018) menetapkan lima komponen proses sains dalam penilaian literasi sains, yaitu:

- a. Mengenal pertanyaan ilmiah, yaitu pertanyaan yang dapat diselidiki secara ilmiah, seperti mengidentifikasi pertanyaan yang dapat dijawab oleh sains.

- b. Mengidentifikasi bukti yang diperlukan dalam penyelidikan ilmiah. Proses ini melibatkan identifikasi atau pengajuan bukti yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan dalam suatu penyelidikan sains, atau prosedur yang diperlukan untuk memperoleh bukti itu.
- c. Menarik dan mengevaluasi kesimpulan. Proses ini melibatkan kemampuan menghubungkan kesimpulan dengan bukti yang mendasari atau seharusnya mendasari kesimpulan itu.
- d. Mengkomunikasikan kesimpulan yang valid, yakni mengungkapkan secara tepat kesimpulan yang dapat ditarik dari bukti yang tersedia.
- e. Mendemonstrasikan pemahaman terhadap konsep-konsep sains, yakni kemampuan menggunakan konsep-konsep dalam situasi yang berbeda dari apa yang telah dipelajarinya.

Dari hasil akhir proses sains ini, peserta didik diharapkan dapat menggunakan konsep-konsep sains dalam konteks yang berbeda dari yang telah dipelajarinya. PISA memandang pendidikan sains untuk mempersiapkan warganegara masa depan, yang mampu berpartisipasi dalam masyarakat yang semakin terpengaruh oleh kemampuan sains dan teknologi, perlu mengembangkan kemampuan anak untuk memahami hakekat sains, prosedur sains, serta kekuatan dan keterbatasan sains. Termasuk di dalamnya kemampuan untuk memperoleh pemahaman sains dan kemampuan untuk menginterpretasikan dan memahami fakta. Alasan ini yang menyebabkan PISA tahun 2018 menetapkan komponen proses sains berikut ini dalam penilaian literasi sains.

6. Peranan Literasi Sains dalam Pendidikan

Negara-negara maju sudah membangun literasi sains sejak lama, yang pelaksanaannya terintegrasi dalam pembelajaran AS dengan “project 2061” membangun literasi sains di Amerika Serikat melalui riset yang hasilnya digunakan untuk menetapkan “standar pendidikan sains Amerika”. Dibuatnya standar ini untuk mewujudkan literasi sains secara kongkrit dalam pendidikan Amerika. “Dibuatnya standar ini untuk mewujudkan literasi sains secara kongkrit dalam pendidikan Amerika, yang tujuan jangka panjangnya adalah kejayaan sains dan teknologi di masa depan. Hasil penelitian sains di Australia menunjukkan bahwa tujuan utama pendidikan sains di Australia adalah meningkatkan literasi (melek) sains (Anonime, 2018). Cina menerapkan strategi yang tidak kalah penting menjadi “literasi (melek) sains” (*science literacy*) sebagai program negara. Cina telah memulainya lima tahun silam dengan rencana 15 tahun untuk meningkatkan jumlah penduduk yang melek sains. Orang literasi sains akan dapat berkontribusi terhadap kesejahteraan baik dari aspek sosial maupun ekonomi. Jadi negara maju, literasi sains merupakan prioritas utama dalam pendidikan sains (Anonime, 2018).

7. Pembelajaran Literasi Sains

Pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam penentuan ketercapaian penguasaan literasi sains, Permendiknas RI No. 41 (2007) menjelaskan bahwa proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang

cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Penjelasan tersebut dimaksudkan supaya pembelajaran menjadi aktivitas yang bermakna dimana setiap siswa dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya.

Pembelajaran yang menitik beratkan kepada pencapaian literasi sains adalah pembelajaran yang sesuai dengan hakikat pembelajaran sains yang mana pembelajaran tidak hanya sekedar menekankan pada hafalan pengetahuan saja melainkan berorientasi pada proses dan ketercapaian sikap ilmiah. Oleh karena itu, pembelajaran sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Pemberian pengalaman langsung dengan cara inkuiri kritis ini, diharapkan dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Sedangkan, keaktifan atau proses kerja inkuiri dalam mengikuti proses pembelajaran diperlukan agar pengetahuan yang diperoleh peserta didik dapat lebih bertahan lama. Proses kerja inkuiri ini dilakukan dalam kerja kolaboratif sehingga siswa akan mampu berkolaborasi sekaligus akan terampil berkomunikasi. Selain itu kebermaknaan pembelajaran sains juga dapat dicapai dengan cara mengaitkan konsep yang dipelajari peserta didik dengan kehidupan sehari-hari ini dikarenakan keberhasilan pembelajaran dalam mewujudkan visinya ditunjukkan apabila peserta didik memahami apa yang dipelajari serta dapat

mengaplikannya dalam menyelesaikan berbagai permasalahan pada kehidupan sehari-hari.

8. Dimensi dalam Literasi Sains

PISA, (2018). membagi literasi sains dalam tiga dimensi besar dalam pengukurannya, yakni konten/pengetahuan sains, kompetensi/proses sains, dan konteks aplikasi sains (OECD, 2018). Sedangkan dimulai pada tahun 2006, PISA mengembangkan domain literasi ke empat domain besar yakni konten sains, kompetensi/proses sains, konteks aplikasi sains, dan sikap. (OECD, 2018).

1) **Konten sains**, merujuk pada konsep-konsep kunci dari sains yang diperlukan untuk memahami fenomena alam dan perubahan yang dilakukan terhadap alam melalui aktivitas manusia (Suciati, dkk. 2018). Hal ini dapat membantu menjelaskan aspek-aspek lingkungan fisik. pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan dari berbagai bidang ilmu baik konsep-konsep fisika, kimia, biologi, ilmu bumi dan antariksa.

2) **Proses Sains**, merujuk pada proses mental yang melibatkan suatu jawaban dari pertanyaan atau memecahkan masalah, seperti mengidentifikasi dan menginterpretasi bukti serta menerangkan kesimpulan (Rustaman, 2018).

Kemampuan yang diuji dalam proses sains meliputi:

- a. Meliputi pertanyaan ilmiah
- b. Mengidentifikasi bukti
- c. Menarik kesimpulan
- d. Mengkomunikasikan kesimpulan

e. Pemahaman konsep ilmiah.

3) **Konteks Aplikasi Sains**, lebih menekankan pada kehidupan sehari-hari, serta mengaplikasikan sains dalam pemecahan masalah nyata.

4) **Sikap**, terdiri dari mendukung penyelidikan ilmiah, kepercayaan diri, minat terhadap sains dan rasa tanggung jawab terhadap sumber daya dan lingkungan

Mengacu pada keempat dimensinya, literasi sains sangat relevan dengan hakikat IPA itu sendiri, yakni IPA sebagai proses ilmiah, IPA sebagai produk ilmiah, dan IPA sebagai sikap ilmiah (Carin & Sund, 2018). IPA sebagai proses ilmiah mengandung makna bahwa, IPA merupakan langkah-langkah pasti dalam menyelidiki suatu masalah, sebagai contoh: mengamati, menyusun hipotesis, mendesain dan melaksanakan eksperimen, menginterpretasi data, mengukur dan sebagainya. IPA sebagai produk ilmiah dapat dimaknai bahwa IPA terdapat fakta, prinsip, hukum dan teori yang sudah diterima kebenarannya. IPA sebagai sikap ilmiah mengandung nilai dan moral meliputi: rasa ingin tahu yang tinggi, kritis, kreatif, rendah hati, berpandangan terbuka dan sebagainya (Narut, 2018).

9. Konsep IPA

Konsep adalah abstraksi dari kejadian-kejadian, benda-benda atau gejala yang memiliki sifat tertentu atau lambang atau fakta yang merupakan bahan dasar yang harus diolah sehingga membentuk gagasan yang berarti hubungan-hubungan antar fakta.

Ipa adalah suatu sistem untuk memahami alam semesta melalui observasi dan eksperimen yang terkontrol. Ipa mendefinisikan sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui serangkaian proses yang sistematis guna menangkap segala sesuatu yang berkaitan dengan alam semesta.

Menurut Fang & Wei, (2019), Konsep IPA merupakan hasil belajar peserta didik yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran IPA. Pemahaman konsep untuk setiap peserta didik tidaklah sama, karena setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda untuk memahami atau menangkap makna dan fakta-fakta dari apa yang telah dipelajari. Konsep IPA juga mampu mempersatukan fakta-fakta IPA, dalam menghubungkan antara fakta-fakta yang ada hubungannya dengan pembelajaran IPA.

B. Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan yaitu uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdahulu yang relevan dengan substansi yang diteliti adalah sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Husnul Fuadi, dkk, (2020) dengan judul jurnalnya “Analisis Pemahaman Konsep Literasi Sains pada Mahasiswa Pendidikan IPA FKIP UNIMUDA Sorong”. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa secara keseluruhan pemahaman konsep literasi sains Mahasiswa Pendidikan IPA UNIMUDA Sorong memperoleh kategori cukup dengan nilai persentase sebesar 55%.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Hardiyanti .H . (2018). Dengan judul jurnalnya “Analisis Kemampuan Literasi Sains Siswa SMP pada Materi Sirkulasi Darah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan

literasi sains pada materi sirkulasi darah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa berada pada kategori rendah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sutrisna pada tahun (2021). Dengan judul jurnalnya “Analisis Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik Di Kota Sungai Penuh”. Hasil dari penelitian ini dimana nilai rata-rata literasi sains peserta didik kelas X SMA se-Kota Sungai Penuh yaitu 31,58. Nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi sains peserta didik berada pada kategori rendah. Dan rendahnya kemampuan literasi sains peserta didik dapat dipengaruhi beberapa faktor, yaitu minat membaca masih rendah dan kurangnya pengetahuan guru tentang literasi sains.

Sedangkan peneliti yang penulis lakukan yaitu bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi sains peserta didik dengan menerapkan pembelajaran sains yang mengedepankan pada pengembangan sikap, gagasan, dan keterampilan proses sains yang menekankan pada kegiatan ilmiah dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran seperti ini, maka akan meningkatkan antusias, dan minat serta kekaguman peserta didik akan pentingnya pembelajaran sains.

C. Kerangka Pikir

Menurut Sugiyono (2020) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

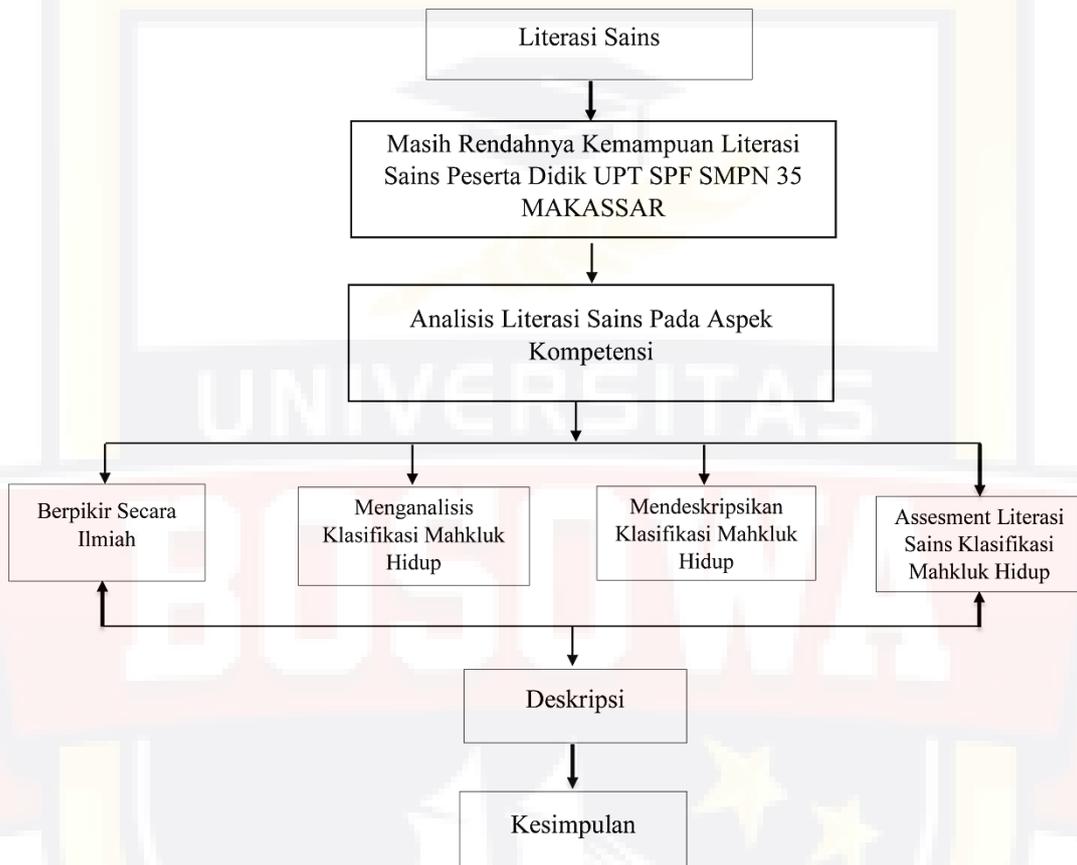
Secara harfiah, literasi sains terdiri dari karakteristik sains. Depdikbud, (2018) menyatakan bahwa rangkaian kompetensi ilmiah yang dibutuhkan pada literasi sains mencerminkan pandangan bahwa sains adalah ansambel dari praktik sosial dan epistemic yang umum pada semua ilmu pengetahuan, yang membingkai semua kompetensi.

Menurut Ismawati (2018) dengan adanya literasi sains dalam pembelajaran, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan yang harus dimiliki yaitu:

- a. Memiliki kemampuan pengetahuan dan pemahaman tentang konsep ilmiah dan proses yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam masyarakat di era digital
- b. Kemampuan mencari atau menentukan jawaban pertanyaan yang berasal dari rasa ingin tahu yang berhubungan dengan pengalaman sehari-hari
- c. Memiliki kemampuan menjelaskan dan memprediksi fenomena
- d. Dapat melakukan percakapan sosial yang melibatkan kemampuan dalam membaca dan mengerti artikel tentang ilmu pengetahuan alam
- e. Dapat mengidentifikasi masalah-masalah ilmiah dan teknologi informasi
- f. Memiliki kemampuan dalam mengevaluasi informasi ilmiah atas dasar sumber dan metode yang digunakan
- g. Dapat menarik kesimpulan dan argument serta memiliki kapasitas mengevaluasi argumen berdasarkan bukti untuk mengukur tingkat kemampuan literasi sains

Literasi sains ialah sebagai kemampuan dalam memahami konsep dan prinsip sains serta mempunyai kemampuan berpikir ilmiah untuk memecahkan masalah sehari-hari. Literasi sains ini mengacu pada mata pelajaran IPA yang dimana masih rendahnya kemampuan literasi sains pada peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPA di UPT SPF SMPN 35 Makassar. Maka dari itu analisis literasi sains pada peserta didik dapat di analisis melalui aspek kompetensi peserta didik, yang mengacu pada empat indikator yaitu berpikir secara ilmiah, menganalisis klasifikasi makhluk hidup, mendeskripsikan klasifikasi makhluk hidup, dan assessment literasi sains klasifikasi makhluk hidup. Dimana pada indikator yang pertama yaitu berpikir secara ilmiah ialah sebuah metode yang fokus untuk mencapai suatu tujuan berpikir yang optimal dengan tujuan untuk menghasilkan suatu keputusan dan kesimpulan dari proses yang sah dan benar. Indikator yang kedua yaitu menganalisis klasifikasi makhluk hidup ialah sebuah kegiatan pembelajaran dalam menjelaskan materi klasifikasi makhluk hidup. Indikator yang ketiga yaitu mendeskripsikan klasifikasi makhluk hidup ialah menjelaskan secara lebih jelas tentang materi klasifikasi mahklukl hidup. Dan indikator yang keempat yaitu assessment literasi sains klasifikasi makhluk hidup pada indikator ini merupakan Langkah yang bertujuan untuk mengetahui apa yang dibutuhkan oleh sekolah dalam rangka meningkatkan literasi sains peserta didik.

Berikut ini adalah skema sebagai kerangka pikir dalam menyusun penelitian samapai hasil penelitian yan akan dilakukan agar lebih mudah untuk di pahami



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Literasi Sains Peserta Didik

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu data yang dikumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka. Data yang diperoleh meliputi observasi, wawancara, foto atau dokumen pribadi yang bertujuan untuk menguraikan suatu kemampuan literasi sains pada peserta didik dan menceritakan sebuah peristiwa baik itu dari individu maupaun kelompok. Metode kualitatif yang digunakan untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang aspek kompetensi pada peserta didik dari suatu data yang mengandung makna. Makna yang dimaksud adalah data yang sebenarnya, merupakan data yang sudah pasti yang menjadi suatu nilai di balik data yang terlihat.

Menurut Riyanto (2019), studi kasus berkenan ke segala sesuatu yang bermakna dalam sejarah atau perkembangan kasus yang bertujuan untuk memahami siklus kehidupan atau bagian dari siklus kehidupan suatu unit individu (perorangan, keluarga, kelompok, pranata sosial, atau masyarakat).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 35 Kota Makassar yang berlokasi di alamat Jl. Telegrap Utama No.1, Paccerakkang, Kec. Biringkanaya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90241.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada semester genap dari bulan mei sampai dengan bulan juli tahun ajaran 2021/2022.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada kemampuan literasi sains peserta didik kelas VII-5 terhadap mata pelajaran IPA dengan materi klasifikasi makhluk hidup UPT SPF SMPN 35 Makassar yang dilakukan oleh peserta didik.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII-5 UPT SPF SMPN 35 Kota Makassar dengan jumlah 28 orang peserta didik sebagai sumber dari penelitian ini.

Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII-5 SMPN 35 Makassar, serta kegiatan wawancara peneliti terhadap peserta didik kelas VII-5

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk menangkap atau menjanging informasi kualitatif responden sesuai dengan ruang lingkup penelitian. Ada beberapa instrumen dalam teknik pengumpulan data dalam penelitian ini,yaitu sebagai berikut:

1. Tes

Tes yang akan diberikan merupakan soal-soal tes Literasi sains pada mata pelajaran IPA pada pokok materi klasifikasi makhluk hidup. Tes ini diberikan kepada peserta didik SMPN 35 kelas VII-5 semester ganjil. Instrument tes terdiri dari soal-soal mata pelajaran IPA sebanyak 20 soal tes berbentuk pilihan ganda yang mengacu pada indikator kemampuan dalam memahami materi literasi sains pada mata pelajaran IPA.

2. Observasi

Observasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan literasi sains terhadap aspek kompetensi pada peserta didik kelas VII-5 pada mata pelajaran IPA materi klasifikasi makhluk hidup. Observasi ini dilakukan untuk mengamati secara langsung literasi peserta didik pada mata pelajaran IPA. Dengan adanya observasi secara langsung diharapkan dapat diperoleh fakta-fakta yang lebih mendalam lagi mengenai literasi sains peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VII-5 UPT SPF SMPN 35 Makassar.

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Data untuk menjawab masalah penelitian dapat dilakukan pula dengan cara pengamatan, yakni pengamatan dan pencatatan secara sistematis yang dilakukan oleh peneliti dengan mempersiapkan secara matang atas fenomena-fenomena yang terjadi pada hal yang sedang diteliti.

Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun mungkin dapat diulang. Oleh sebab itu observasi hendaknya dilakukan oleh orang yang tepat. Dalam

observasi melibatkan 2 komponen yaitu si pelaku observasi yang lebih dikenal sebagai observer dan obyek yang dikenal sebagai observer.

peneliti menggunakan teknik Observasi Partisipan, yakni peneliti berada di dalam kelas subyek yang diamati dan ikut dalam kegiatan belajar mengajar yang mereka lakukan. Dengan demikian peneliti akan lebih leluasa mengamati kemunculan karakter atau tingkah laku yang terjadi.

3. Wawancara

Peneliti menggunakan wawancara langsung melalui teks dengan informasi secara mendalam karena peneliti ingin mengetahui secara menyeluruh mengenai literasi sains pada peserta didik. Agar wawancara ini dapat dilakukan dengan baik, maka pihak yang diteliti wawancara adalah seluruh peserta didik kelas VII-5 di sekolah UPT SPF SMPN 35 Makassar.

Menurut Asdar (2018: 114), wawancara adalah percakapan yang melibatkan dua atau lebih individu untuk maksud tertentu. Dua atau lebih orang yang dimaksud dalam pengertian ini adalah pewawancara sebagai individu yang bertanya dan orang yang diwawancarai sebagai individu yang diharapkan memberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan pewawancara.

Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi, atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah.

4. Dokumentasi

Adapun dokumentasi dalam penelitian ini, merupakan sebagai perlengkapan data penelitian yakni untuk mendapatkan data tertulis berupa data yang didalamnya memuat gambaran umum sekolah, seperti keadaan sekolah, visi dan misi sekolah, daftar nama-nama guru dan nama-nama peserta didik kelas VII-5, sarana dan prasarana di sekolah UPT SPF SMPN 35 Kota Makassar.

Dokumen merupakan catatan peristiwa penting yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya jika didukung dengan adanya foto-foto kegiatan. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang mendukung penelitian dan sebagai penguat data yang diperoleh, seperti dokumentasi program kegiatan sekolah, foto-foto sekolah, struktur kurikulum sekolah, dokumentasi yang.

F. Teknis Analisis Data

Setelah data diperoleh maka dilakukan analisis data dengan cara kualitatif. Dimana data yang diperoleh di lapangan akan di reduksi, di sajikan dan ditarik kesimpulan.

Ada 3 (tiga) tahapan dalam menganalisis data kualitatif yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang diolah dalam penelitian ini adalah data lapangan hasil observasi. Data tersebut tidak terpakai semua, maka dari itu dilakukan reduksi data. Data hasil observasi lapangan yang dilakukan dirangkum dan difokuskan agar sesuai dengan topik penelitian. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar memudahkan peneliti memberikan gambaran yang lebih akurat serta memudahkan untuk mencari Kembali jika ada data yang ingin ditambahkan tanpa harus melihat awal yang banyak.

2. Penyajian Data

Menurut Asdar (2018:140) penyajian data adalah langkah mengorganisasi data dalam suatu tatanan informasi yang padat atau kaya makna sehingga dengan mudah dibuat kesimpulan. Display data biasanya dibuat dalam bentuk uraian atau teks yang disusun sebaik mungkin sehingga memungkinkan peneliti menjadikannya sebagai jalan untuk menuju pada pembuatan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah proses Reduksi data dan display data dilakukan, peneliti menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang dibuat berdasarkan hasil analisis data dan dijelaskan dengan kalimat yang jelas, serta mudah dimengerti dan sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian perilaku akademik peserta didik dalam proses pembelajaran literasi sains peserta didik kelas VII-5 SMPN 35 MAKASSAR. Istilah “verifikasi” diartikan sebagai upaya membuktikan kembali benar atau tidaknya

kesimpulan yang dibuat atau sesuai atau tidaknya kesimpulan dengan kenyataan kesimpulan yang dibuat merupakan jawaban terhadap masalah penelitian. Jadi, verifikasi sebenarnya, di butuhkan atau dilakukan untuk melihat sesuai tidaknya kesimpulan dengan keadaan sebenarnya (Asdar,2018:140).



BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a. Hasil Observasi Peserta Didik Kelas VII-5 UPT SPF SMPN 35

Kota Makassar

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 25 Juli 2022, maka hasil penelitian ini yaitu:

Tabel 4.1 Hasil Observasi Peserta Didik Kelas VII-5 UPT SPF SMPN 35 Makassar

Literasi Sains pada Aspek Kompetensi	Indikator	Hasil Observasi
Berpikir Secara Ilmiah (<i>Thinking Scientific</i>)	Mengidentifikasi pertanyaan yang dapat dijawab melalui investigasi sains pada materi klasifikasi makhluk hidup	Kurangnya peserta didik dalam menjawab pertanyaan pada materi klasifikasi makhluk hidup
	Memahami hakekat usaha / aktivitas ilmiah peserta didik melalui materi klasifikasi makhluk hidup	Kurangnya pemahaman berpikir pada peserta didik di kelas pada materi klasifikasi makhluk hidup
Menganalisis klasifikasi makhluk hidup (<i>Analyzing the classification of</i>	Menerangkan fenomena tentang materi klasifikasi makhluk hidup	Pembelajaran pada materi ini masih kurang dipahami khususnya pada materi klasifikasi makhluk hidup
	Mengenai pola materi klasifikasi makhluk hidup	Penjelasan mengenai materi klasifikasi makhluk hidup pada peserta didik masih rendah
	Mengajukan pertanyaan	Pada materi klasifikasi

<i>living things</i>)	kritis tentang materi klasifikasi makhluk hidup	mahluk hidup belum adanya keberanian terhadap peserta mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis pada materi ini
	Menerapkan kesimpulan saintifik dalam kehidupan sehari-hari	Peserta didik belum mampu menyimpulkan dan menerapkan pentingnya saintifik dalam kehidupan sehari-hari
	Mengidentifikasi isu ilmiah yang melandasi keputusan atau kebijakan	Pada materi ini Sebagian peserta didik di kelas belum bisa menyimpulkan materi klasifikasi mahkluk hidup
Mendeskripsikan klasifikasi makhluk hidup (<i>Describe the classification of living things</i>)	Mendefinisikan pengertian dari sebuah klasifikasi makhluk hidup	Peserta didik belum memahami materi klasifikasi makhluk hidup dan belum bisa menyimpulkan atau menjelaskan sendiri dari pengertian klasifikasi makhluk hidup tanpa bantuan dari pihak lain
Assesment literasi sains klasifikasi makhluk hidup (<i>assessment of sciencitific literacy classification of living things</i>)	Memahami cara menganalisis klasifikasi makhluk hidup	Kurangnya kemampuan pada Peserta didik dalam memahami pengertian dari klasifikasi makhluk hidup

b. Hasil Wawancara Siswa Kelas VII.5 UPT SPF SMPN 35 Kota Makassar

Hasil temuan selama penelitian yang didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi serta tes mengenai Literasi Sains Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA di UPT SPF SMPN 35 Kota Makassar dijelaskan sebagai berikut:

1. Sebagai peserta didik, apa sajakah yang membedakan dari ciri-ciri makhluk hidup dalam pengelompokkan klasifikasi makhluk hidup yang anda ketahui

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas VII.5 UPT SPF SMPN 35 Kota Makassar, mengatakan bahwa:

“Seperti serigala yang berkelompok dan berbeda jenis kelamin. Dan adapun jenis hewan plantae, animalia, fungi, monera, dan protista.”

2. Apakah tujuan dari klasifikasi makhluk hidup

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas VII.5 UPT SPF SMPN 35 Kota Makassar, mengatakan bahwa:

“identifikasi makhluk hidup adalah suatu cara mengelompokkan makhluk hidup berdasarkan kesamaan ciri yang dimiliki untuk mengetahui bagaimana perkembangbiakan hewan dan tumbuhan.”

3. Apa sajakah ilmu yang dapat mempelajari klasifikasi makhluk hidup yang kalian ketahui

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas VII.5 UPT SPF SMPN 35 Kota Makassar, mengatakan bahwa:

“ilmu yang dapat mempelajari klasifikasi makhluk hidup adalah mengamati makhluk hidup berdasarkan habitatnya.”

4. Sebagai peserta didik manakah benda-benda yang dapat dibuat oleh manusia

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas VII.5 UPT SPF SMPN 35 Kota Makassar, mengatakan bahwa:

“Meja, kursi, sepeda, buku, mobil, rumah, baju, pesawat, dll”.

5. Manakah benda-benda yang termasuk bersifat alamiah yang anda ketahui

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas VII.5 UPT SPF SMPN 35 Kota Makassar, mengatakan bahwa:

“matahari, pohon, pasir, minyak, air, minyak bumi, batu, dll.”

6. Manakah yang termasuk ciri khas dari hewan mamalia yang anda ketahui

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas VII.5 UPT SPF SMPN 35 Kota Makassar, mengatakan bahwa:

“mempunyai kelenjar susu, tulang belakang, mempunyai kuku atau cakar di bagian jarinya, dll.”

7. Bagaimanakah tujuan dari pemberian nama ilmiah bagi makhluk hidup yang kalian ketahui

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas VII.5 UPT SPF SMPN 35 Kota Makassar, mengatakan bahwa:

“untuk memudahkan pengenalan sehingga memudahkan manusia mengetahui nama jenis hewan berkelompok dan memberikan penamaan ilmiah sehingga memudahkan dalam determinasi.”

8. Manakah yang disebut ciri-ciri makhluk hidup yang anda ketahui

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas VII.5 UPT SPF SMPN 35 Kota Makassar, mengatakan bahwa:

“makhluk hidup memiliki kemampuan untuk dapat bergerak, dan bernafas.”

9. Sebagai peserta didik bagaimanakah cara membedakan makhluk hidup dan benda yang tak hidup

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas VII.5 UPT SPF SMPN 35 Kota Makassar, mengatakan bahwa:

“makhluk hidup bisa bergerak dan bernafas, dan berkembangbiak, sedangkan benda mati tidak bisa bergerak.”

10. Bagaimanakah cara manusia mengelompokkan makhluk hidup ke dalam satu kelompok berdasarkan habitatnya yang telah anda pelajari selama ini

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas VII.5 UPT SPF SMPN 35 Kota Makassar, mengatakan bahwa:

“manusia mengelompokkan makhluk hidup sesuai habitatnya dengan cara mengelompokkan jenis dan kelasnya.”

11. Manakah tujuan dari klasifikasi makhluk hidup yang anda telah pelajari

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas VII.5 UPT SPF SMPN 35 Kota Makassar, mengatakan bahwa:

“adalah suatu cara mengelompokkan makhluk hidup berdasarkan kesamaan ciri yang dimiliki. Mempermudah mengenali dan membandingkannya.”

12. Siapakah nama tokoh yang mengemukakan lima kingdom dalam klasifikasi makhluk hidup yang anda ketahui

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas VII.5 UPT SPF SMPN 35 Kota Makassar, mengatakan bahwa:

“Carolus Linnaeus, dan Robert Hwinttaker.”

13. Manakah urutan yang ada setelah kingdom dalam klasifikasi tumbuhan yang telah anda pelajari dalam materi ini

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas VII.5 UPT SPF SMPN 35 Kota Makassar, mengatakan bahwa:

“jenis paragraph ineratif, contoh paragraph ineratif, jenis paragraph menyebar dan contoh paragraf menyebar.”

14. Sebagai peserta didik bagaimanakah para ahli mendapatkan sebuah informasi terhadap pengelompokkan makhluk hidup berdasarkan jenisnya

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas VII.5 UPT SPF SMPN 35 Kota Makassar, mengatakan bahwa:

“mengamati makhluk hidup berdasarkan jenis dan habitatnya”

15. Manakah bakteri penyakit yang dapat merugikan makhluk hidup yang anda ketahui?

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas VII.5 UPT SPF SMPN 35 Kota Makassar, mengatakan bahwa:

“Vibrio cholerae menyebabkan sakit pada sistem pencernaan atau diare.”

c. Hasil Analisis Terhadap Jawaban soal Pilihan Ganda Dari 28 Peserta Didik Kelas VII.5 Yang Menjadi Subjek Penelitian Ini.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Jawaban Soal Pihan Ganda Peserta Didik Kelas VII.5

No	Nama Peserta Didik	Nilai Peserta Didik
1	ASS	30
2	AA	35
3	ASF	25
4	BMS	45
5	DTRL	50
6	FIAT	25
7	GR	30
8	HNM	65
9	IN	50
10	JAS	20
11	LSK	40
12	MAS	45
13	MH	50
14	MFA	45
15	MNAF	50
16	MYM	25
17	MRR	35
18	NR	35

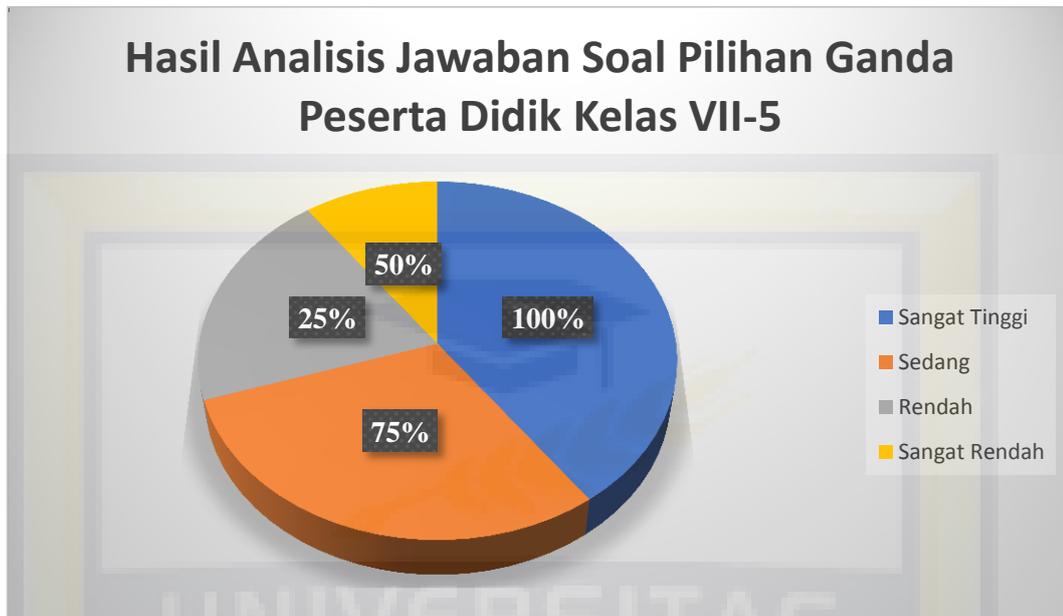
19	NAA	50
20	NN	15
21	NMJ	25
22	NSA	45
23	PA	15
24	PAD	25
25	R	40
26	S	40
27	VHI	25
28	ZNA	30

Tabel 4.3 Persentase Hasil Analisis Jawaban Soal Pilihan Ganda Peserta Didik Kelas VII-5

No	Persentase %	Keterangan
1	15 – 25	Sangat Rendah
2	30 – 35	Rendah
3	40 – 45	Sedang
4	50 - 65	Tinggi

Gambar 4.1 Persentase Hasil Analisis Jawaban Soal Pilihan Ganda Peserta Didik Kelas VII-5

Hasil Analisis Jawaban Soal Pilihan Ganda Peserta Didik Kelas VII-5



Dari hasil grafik dan dan persentase hasil analisis jawaban soal pilihan ganda peserta didik kelas VII-5 dimana terlihat bahwa nilai dari seluruh peserta didik masih di bawah rata-rata. Dimana dapat dilihat dari nilai 15 sampai dengan 25 dikatakan sangat rendah dengan nilai persentase 25%. Dan nilai 30 sampai dengan 35 dikatakan masih rendah dengan nilai persentase 50%, dan nilai 50 sampai dengan nilai 100 dapat dikatakan sedang dengan nilai persentase 75%. Sedangkan nilai 50 sampai dengan 65 termasuk nilai dalam kategori tinggi dengan nilai persentase 100%.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Bagian ini membahas tentang temuan penelitian yang diperoleh baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan tes yang didukung oleh teori yang ada. Adapun proses penelitian yang dilakukan dengan melihat skor dari hasil tes tugas pilihan ganda pada peserta didik kelas VII.5

a. Kemampuan Literasi Sains Pada Aspek Kompetensi Mata Pelajaran IPA

Dari hasil penelitian hasil nilai tes pilihan ganda pada peserta didik kelas VII-5 dapat dibahas sebagai berikut. Pada nilai yang telah didapatkan diatas dapat dilihat dan di analisis bahwa dinyatakan peserta didik dalam kelas VII-5 sekolah SMPN 35 Makassar literasi sains peserta didik masih di bawah rata-rata KKM yaitu 75 dan masih dikatakan rendah pada mata pelajaran IPA. Hal ini terlihat pada tes hasil belajar dan jawaban peserta didik dari hasil tes pilihan ganda yang terdiri dari 20 soal yang belum memenuhi indikator aspek kompetensi peserta didik. Dimana dari empat indikator tersebut, terdapat ada beberapa indikator yang belum mencapai nilai KKM. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ardianto, dkk (2016). Yang mengemukakan rendahnya kemampuan literasi sains peserta didik Indonesia secara umum disebabkan oleh kegiatan pembelajaran yang belum berorientasi pada pengembangan literasi sains.

Pada aspek kompetensi/proses yang terdiri dari indikator berupa berpikir secara ilmiah (*Thinking Scientific*), menganalisis klasifikasi makhluk hidup (*Analyzing the classification of living things*), mendeskripsikan makhluk hidup (*Describe the Classification of living things*), Asessment literasi sains klasifikasi makhluk hidup (*Assessment of scientific literacy classification of living things*) dan penarikan data berdasarkan data kualitatif. Instrument yan digunakan untuk mengetahui kemampuan literasi sains pada aspek pengetahuan kompetensi dan faktor-faktor yang memengaruhi literasi sains pada aspek kometensi. Pada kegiatan ini peserta didik diberikan

instrument tes tertulis berupa soal pilihan ganda yang terdiri dari 20 soal literasi sains pada mata pelajaran IPA. Pada aspek kompetensi/proses dalam tes pilihan ganda yaitu peserta didik yang mampu menjawab dengan benar yaitu sebanyak 40%. Peserta didik yang menjawab dengan tepat yaitu sebanyak 10 responden, sedangkan yang menjawab kurang tepat yaitu sebanyak 18 responden. Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan tersebut, diketahui bahwa kemampuan literasi sains peserta didik pada aspek kompetensi tergolong masih rendah dan memperoleh hasil yang maksimal.

Dari hasil penelitian hasil nilai tes pilihan ganda pada peserta didik kelas VII-5 dapat dibahas sebagai berikut. Pada nilai yang telah didapatkan diatas dapat dilihat dan di analisis bahwa dinyatakan peserta didik dalam kelas VII-5 sekolah SMPN 35 Makassar literasi sains peserta didik masih di bawah rata-rata KKM yaitu 75 dan masih dikatakan rendah pada mata pelajaran IPA. Hal ini terlihat pada tes hasil belajar dan jawaban peserta didik dari hasil tes pilihan ganda yang terdiri dari 20 soal yang belum memenuhi indikator aspek kompetensi peserta didik. Dimana dari empat indikator tersebut, terdapat ada beberapa indikator yang belum mencapai nilai KKM. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ardianto, dkk (2016). Yang mengemukakan rendahnya kemampuan literasi sains peserta didik Indonesia secara umum disebabkan oleh kegiatan pembelajaran yang belum berorientasi pada pengembangan literasi sains.

Berbeda halnya dari hasil belajar yang sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang

sudah diajarkan dan sebagai bukti keberhasilan siswa yang telah dicapai siswa dalam belajar. Berhasil tidaknya suatu kegiatan pendidikan dapat terlihat dari hasil akhir siswa dalam proses belajar. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa diantaranya adalah kurangnya minat siswa dalam belajar, siswa kurang memperhatikan guru serta kurangnya memahami materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ardianto, dkk (2016) yang menyatakan rendahnya literasi sains disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu keadaan infrastruktur sekolah, sumber daya manusia sekolah, dan manajemen sekolah.

Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar peserta didik, upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan pengajaran ulang (remedial) dan pengayaan untuk peserta didik. Hal ini sepadan dengan hasil penelitian Ardilla & Hartanto (2017) yang menyatakan bahwa terdapat 4 (empat) faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik yaitu, kurangnya minat peserta didik terhadap pelajaran, kurangnya konsentrasi peserta didik selama proses pembelajaran, rendahnya pemahaman konsep peserta didik, serta kurangnya kedisiplinan peserta didik.

b. Faktor-Faktor Literasi Sains Pada Aspek Kompetensi

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab antara lain yaitu, peserta didik hanya Sebagian yang mampu memahami konsep dan yang lainnya hanya memahami sebatas teori. Selain itu, kurangnya motivasi belajar, latar belakang Pendidikan peserta didik pada mata pelajaran IPA, fasilitas yang kurang memadai, dan belum lengkapnya alat serta bahan yang disediakan di

ruang laboratorium yang menyebabkan kemampuan literasi sains peserta didik rendah. Hal ini juga memengaruhi rendahnya pemahaman konsep peserta didik pada mata pelajaran IPA.

Berdasarkan hasil analisis kemampuan literasi sains peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VII-5 UPT SPF SMPN 35 Kota Makassar. Maka perlu diadakan pembelajaran yang dapat melatih keterampilan-keterampilan proses sains sehingga peserta didik dapat terbiasa melakukan hal-hal yang berhubungan dengan kemampuan literasi sains diantaranya yaitu, mengidentifikasi pertanyaan ilmiah, memberikan penjelasan fenomena secara ilmiah dan menggunakan bukti ilmiah.

Berkaitan dengan kemampuan literasi sains yang rendah, maka para pengajar (Guru) dihimbau agar mulai memperkenalkan dan membelajarkan dengan menggunakan berbagai strategi yang berasppek literasi sains, antara lain yaitu membelajarkan materi melalui eksperimen yang dapat merangsang berpikir tingkat tinggi pada peserta didik, memberikan Latihan soal-soal tentang literasi sains. Namun pada kenyataannya di lapangan, masih banyak para tenaga pendidik (Guru) yang menggunakan metode pembelajaran yang tidak berasppek pada literasi sains. Memang pada dasarnya di lingkungan sekolah UPT SMPF SMPN 35 Kota Makassar khususnya pada kelas VII-5 belum menerapkan secara khusus pembelajaran berbasis literasi sains.

Menurut beberapa peneliti yang terdahulu, beberapa faktor yang memengaruhi literasi sains antara lain yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya adalah faktor individual, dimana salah

satunya adalah motivasi berprestasi, dan faktor eksternal diantaranya yaitu faktor sosial, diantaranya yaitu distribusi pendapatan negara dan latar belakang peserta didik.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat menarik kesimpulan tentang Analisis kemampuan literasi sains peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VII.5 UPT SPF SMPN 35 Kota Makassar adalah masih dikatakan dalam kategori rendah. Hal ini disebabkan karena Sebagian peserta didik belum memenuhi 4 indikator aspek kompetensi literasi sains yaitu yang terdiri dari berpikir secara ilmiah (*Thinking Scientific*), menganalisis klasifikasi makhluk hidup (*Analyzing the classification of living things*), mendeskripsikan klasifikasi makhluk hidup (*Describe the classification of living things*), dan assessment literasi sains klasifikasi makhluk hidup (*assessment of scientific literacy classification of living things*) pada indikator di atas dimana hal ini disebabkan karena terlihat dari hasil tes jawaban pilihan ganda peserta didik yang belum memenuhi indikator aspek kompetensi literasi sains dan belum memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru khususnya pada materi mata pelajaran IPA.

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab antara lain yaitu, peserta didik hanya Sebagian yang mampu memahami konsep dan yang lainnya hanya memahami sebatas teori. Selain itu, kurangnya motivasi belajar, latar belakang Pendidikan peserta didik pada mata pelajaran IPA, fasilitas yang kurang memadai, dan belum lengkapnya alat serta bahan yang disediakan di ruang

laboratorium yang menyebabkan kemampuan literasi sains peserta didik rendah.

B. Saran

Untuk peserta didik kelas VII.5 UPT SPF SMPN 35 Kota Makassar, agar lebih meningkatkan lagi motivasi belajarnya khususnya pada proses pembelajaran IPA di sekolah. Agar peserta didik lebih memperbanyak membaca, dalam mempelajari materi IPA dan mengulang kembali pembelajaran-pembelajaran materi tersebut yang telah diberikan dari sekolah.

Guru menstimulus kemampuan literasi peserta didik pada mata Pelajaran IPA, untuk mengatasi rendahnya hasil belajar pada peserta didik di Kelas, maka proses pembelajaran literasi sains pada peserta didik akan lebih Meningkat dan memenuhi indikator pembelajaran IPA pada aspek kompetensi peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Asdar. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Azkiya Publishing.
- Anonime. 2018. *Literasi Sains dan Pendidikan*. Sumatera Selatan: Kemenag.
- Amri. 2016. *Analisis Kesulitan Mahasiswa Menghafal Nama-Nama Latin di Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2014 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Pare-Pare*. Jurnal Biotek.
- Ardila & Hartanto. 2017. *Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Iskandar Muda*. Batam.
- Ardianto, D. dan Rubbini. 2016. Comparison Of Students Science Literacy in Integrated Science Learning Throught Model of Guided Discovery and Problem Based Learning. *Indonesian Journal of Science Education*.
- Asyhari, A, Hartati, R. 2015. Profil Peningkatan Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sainifik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al. Biruni 04* (p-ISSN:23031832).
- Fang, Z & Wei. 2018. *Improving Middle School Student's Literacy Throught Reading Infuction. The Journal Of Educational Research*.
- Fandika, Y. 2017. *Implementasi K-Means Clustering Dalam Penilaian Kedisipilinan Siswa*. Jember.
- Fuadi, H. 2020. *Analisis Pemahaman Konsep Literasi Sains pada Mahasiswa Pendidikan IPA*. Sorong.
- Hard, D. 2018. *Authentic Aseessment A Handbook for Educators*. California, New York: Addison Wesley Publishing Company.
- Hadi, S. 2018. *Ringkasan Laporan Penelitian Model Trend Prestasi Siswa Berdasarkan Data PISA Tahun 2000, 2003, dan 2006*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan Departemen Pendidikan Nasional.
- H, Hardiyanti, Siti. 2018. *Analsiis Kemampuan Literasi Sains SMP pada Materi Sirkulasi Darah*. Jurnal Penelitian Pendidikan IPA. Semarang.
- Manekung Hesti Siwi, A. 2021. *Efektivitas Pengembangan Buku Oshibana Sebagai Media Belajar eserta Didik Kelas VII MTs Darissulaimaniyyah Materi Klasifikasi Tumbuhan*. Tulungagung.
- Mulyadi, S. 2014. *Botani Tumbuhan Rendah*. Aceh: Syiah Kuala University Press.

- Huryah. 2018. *Supervisi Pembelajaran Sains dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Ismawati. 2018. *Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Metode Polya Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Makassar.
- Ilyas Pardede. 2022. *Teknik Mind Mapping Pada Pembelajaran Biologi Materi Klasifikasi Mahkluk Hidup 5 Kingdom Di Kelas X.1 Semester I SMAN 4 Kota Bima Tahun Pelajaran 2021-2022*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPPI).
- Jamaluddin. 2018. Profil Literasi Sains dan Keterampilan Berpikir Kritis Pendidikan IPA SMP. *Journal Penelitian Pendidikan IPA*. Surabaya.
- Jufri, Wahab A. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Sains (Modal Dasar Menjadi Guru Profesional)*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Karin & Sund. 2018. *Kontribusi Kemampuan Keterampilan Proses Sains Terhadap Penguasaan Konsep Siswa Dikelas V Sekolah Dasar*. Pontianak.
- Lumbangaol, H, Marthin. 2020. *Rancang Bangun Sistem Informasi Penjualan Dan Penyewaan Properti Berbasis WEB Di Kota Batam*. Jurnal Comasie.
- Kemendikbud. 2018. *Materi Pendukung Literasi Sains*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Diakses 08 Agustus 2018 pada www.gln.kemendikbud.go.id/glnsite/wpcccontent/uploads/2017/10/Literasi-SAINS.pdf.
- Mendikbud. 2017. *Gerakan Literasi Nasional: Materi pendukung Literasi Sains*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Narut. 2018. *Efektivitas Modul Sistem Pencernaan Berbasis Nature of Science (Nos) dalam Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa SMA*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*. Diakses 07 2018 pada (<http://ejournal.skripsisantupaulus.ac.id/index.php/jpkm/article/download/22/7/158>)
- Novili, W. I., S. Utari, D, Saepuzaman, dan S., Karim. 2017. *Penerapan Scientetific Approach Dalam Upaya Melatihkan Literasi Saintifik Dalam Domain Kompetensi dan Domain Pengetahuan Siswa SMP pada Topik Kalor*. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*. Bandung.
- OECD. 2018. *The PISA 2016 Assesment Framework Paris*. OECD.

- OECD. 2018. *Executive Summary PISA 2006. Science Competencies for Tomorrow's World*. OECD Publishing: Paris-France.
- Permendikbud, RI. 2018. *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Penelitian Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- PISA. 2018. *Assesing Framework Key Competencies in Reading, Mathematics, and Science*. Paris OECD Publishing.
- Purjiana, E. 2016. *IPA Terpadu Jilid I Kelas VII SMP/MTs*. Erlangga: Indonesia.
- Riyanto. 2019. *Pengembangan Tes Literasi Sains pada Materi Kalor di SMA Negeri 5 Surabaya*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Vol.6*. Surabaya.
- Rini, W. 2016. *Pedoman Cerdas RPAL*. Depok : Huta Publisher.
- Rustaman, N. 2018. *Keterampilan Proses Sains*. Bandung: Sekolah Pasca Sarjana UPI.
- Sari, M. 2017. *Peran Literasi Sains dalam Ekonomi Global*. (online) (http://kajianipa.wordpress.com/2017/03/26/literasi_sains/, Diakses 28 Agustus 2017).
- Setiawan. 2019. *Programme for International Student Assesment*. Surabaya.
- Shin, D. H. 2018. *Educomics: Seri Edukasi Britannica Antariksa*. Bhuana Ilmu Populer.
- Suciati, dkk. 2018. *Literasi Sains Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPA di Indonesia*. Flores.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisna. 2021. *Analisis Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik di Kota Sungai Penuh*. *Jurnal Inovasi Pendidikan*. Jambi.
- Yoga S, Wayan. Dkk. 2022. *Pengembangan Media Komik Berbasis Power Point Pada Subtema I Ciri-Ciri Mahkluk Hidup Siswa Kelas III SD*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.



Lampiran 1. Instrumen Observasi Disekolah UPT SPF SMPN 35 Makassar

Aspek Literasi Sains	Indikator
Berpikir Secara Ilmiah (<i>Thinking Scientetic</i>)	Mengidentifikasi pertanyaan yang dapat dijawab melalui inverstigasi sains pada materi klasifikasi makhluk hidup
	Memahami hakekat usaha/aktivitas ilmiah peserta didik melalui materi klasifikasi makhluk hidup
Menganalisis Klasifikasi Mahkluk Hidup (<i>Analyzing the classification of living things</i>)	<p>Menerangkan fenomena tentang materi klasifikasi makhluk hidup</p> <p>Mengenai pola materi klasifikasi makhluk hidup</p> <p>Mengajukan pertanyaan kritis tentang materi klasifikasi makhluk hidup</p> <p>Menerapkan kesimpulan saintifik dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>Mengidentifikasi isu ilmiah yang melandasi keputusan atau kebijakan</p>
Mendesripsikan Klasifikasi Mahkluk Hidup (<i>Describe the Classification of Living Things</i>)	Mendefinisikan pengertian dari sebuah klasifikasi makhluk hidup
<i>Assesment Literasi Sains Klasifikasi Mahkluk Hidup (Assessment of Scientetic Literacy Classification of Living Things)</i>	Memahami cara menganalisis klasifikasi makhluk hidup

Lampiran 2. Instrumen Wawancara Peserta Didik Kelas VII-5
UPT SPF SMPN 35 Makassar

No	Indikator	Topik Pertanyaan
1	Mampu membedakan ciri-ciri makhluk hidup pada materi klasifikasi makhluk hidup	Sebagai peserta didik Apa sajakah yang membedakan dari ciri-ciri makhluk hidup dalam pengelompokan klasifikasi makhluk hidup yang anda ketahui?
2		Apakah Tujuan dari klasifikasi makhluk hidup seperti apa yang anda ketahui?
3	Menyajikan hasil pengamatan, mengidentifikasi dan mengomunikasikan hasil observasi	Apa sajakah Ilmu yang dapat mempelajari klasifikasi makhluk hidup Yang kalian ketahui?
4	Menjelaskan benda-benda yang bersifat buatan manusia	Sebagai peserta didik manakah benda yang dapat dibuat oleh manusia?
5	Menjelaskan benda-benda yang bersifat bersifat alamiah	Manakah benda-benda yang termasuk bersifat alamiah yang anda ketahui?
6	Menjelaskan ciri-ciri makhluk hidup disekitarnya	Manakah yang termasuk ciri khas dari hewan mamalia yang anda ketahui?
7	Menjelaskan nama Ilmiah dan Tujuan klasifikasi makhluk hidup	Bagaimanakah tujuan dari pemberian nama ilmiah bagi makhluk hidup yang kalian ketahui?
8	Menjelaskan ciri-ciri makhluk hidup	Manakah yang disebut ciri-ciri makhluk hidup yang ada ketahui?
9	Melakukan pengamatan terhadap berbagai makhluk hidup dan bendayang tak hidup	Sebagai peserta didik Bagaimanakah cara membedakan makhluk hidup dan benda yang tak hidup?
10	Mengelompokkan makhluk hidup berdasarkan prinsip klasifikasinya	Bagaimanakah cara Manusia mengelompokkan makhluk hidup ke dalam satu kelompok berdasarkan habitatnya yang telah anda pelajari selama ini?
11	Menentukan tujuan dari klasifikasi makhluk hidup	Manakah tujuan dari klasifikasi makhluk hidup yang ada telah pelajari?
12	Mengelompokkan	Siapakah nama tokoh yang mengemukakan lima

	mahluk hidup menurut para ahli	kingdom dalam klasifikasi mahluk hidup yang anda ketahui?
13	Mengurutkan tingkatan kingdom dalam klasifikasi mahluk hidup pada tumbuhan	Manakah urutan yang ada setelah kingdom pada klasifikasi tumbuhan yang telah anda pelajari dalam materi ini?
14	Mengelompokkan beragam mahluk hidup berdasarkan jenisnya	Sebagai peserta didik Bagaimanakah para ahli mendapatkan sebuah informasi terhadap pengelompokkan mahluk hidup berdasarkan jenisnya?
15	Menentukan nama-nama bakteri yang dapat merugikan mahluk hidup	Manakah penyakit yang dapat merugikan bakteri pada mahluk hidup yang anda ketahui?



Lampiran 3. Kisi-Kisi Soal Tes Pilihan Ganda Literasi Sains Materi Klasifikasi Mahkluk Hidup

Kompetesi Dasar	Materi	Tujuan Pembelajaran	Indikator Soal	Bentuk Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Kunci Jawaban
3.2 mengklasifikasikan makhluk hidup dan benda berdasarkan karakteristik yang diamati	Benda kompleks dan sederhana	3.2.1. Peserta didik dapat menjelaskan benda-benda yang bersifat kompleks dan bersifat sederhana	Menentukan jenis benda yang bersifat kompleks	Pilihan ganda	C1	1	Kunci jawaban: D
	Ciri-ciri makhluk hidup	3.2.2. Peserta didik dapat menjelaskan ciri-ciri makhluk hidup	Membuktikan ciri bahwa makhluk hidup melakukan penafsiran	Pilihan ganda	C2	2	Kunci jawaban: A
			Menentukan ciri bahwa makhluk hidup memerlukan makanan berdasarkan gambar	Pilihan ganda	C2	3	Kunci jawaban: C
			Menentukan ciri bahwa makhluk hidup peka terhadap rangsangan	Pilihan ganda	C2	4	Kunci jawaban: D
			Menentukan ciri makhluk hidup berdasarkan gambar	Pilihan ganda	C1	5	Kunci jawaban: A
			Mengurutkan ciri makhluk hidup berdasarkan pertanyaan yang ada	Pilihan ganda	C3	6	Kunci jawaban: D
			Menentukan ciri bahwa	Pilihan	C1	7	Kunci jawaban: C

			mahkluk hidup berkembangbiak	ganda			
			Menentukan tahapan penggunaan mikroskop yang benar	Pilihan ganda	C2	8	Kunci jawaban: C
	Klasifikasi makhluk hidup	3.2.3. peserta didik dapat mengelompokkan makhluk hidup berdasarkan prinsip klasifikasi	Menjelaskan tujuan klasifikasi mahkluk hidup	Pilihan ganda	C2	9	Kunci jawaban: C
			Menjelaskan pengertian takson	Pilihan ganda	C2	10	Kunci jawaban: A
			Menentukan ilmuwan yang mengemukakan tentang klasifikasi	Pilihan ganda	C1	11	Kunci jawaban: D
			Menentukan urutan klasifikasi 5 kingdom	Pilihan ganda	C3	12	Kunci jawaban: B
			Menentukan perbendaan penamaan filum dan divisi	Pilihan ganda	C2	13	Kunci jawaban: B
			Menentukan tata cara penulisan tata nama binomial	Pilihan ganda	C2	14	Kunci jawaban: B
			Menentukan penulisan nama ilmiah apel yang benar	Pilihan ganda	C2	15	Kunci jawaban: C
			Menentukan contoh organisme dari kingdom protista	Pilihan ganda	C1	16	Kunci jawaban: D

			Menentukan ciri-ciri kingdom fungi	Pilihan ganda	C1	17	Kunci jawaban: C
			Menentukan ciri dari kingdom animalia	Pilihan ganda	C1	18	Kunci jawaban: B
			Menentukan ciri kingdom plantae	Pilihan ganda	C1	19	Kunci jawaban: C
			Membuktikan kesamaan makhluk hidup berdasarkan tingkat kekerabatan	Pilihan ganda	C2	20	Kunci jawaban: A

BOSOWA

Lampiran 4. Soal Tes Literasi Sains Pilihan Ganda Materi Klasifikasi Mahhluk Hidup

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

**KLASIFIKASI
MAKHLUK HIDUP**

**UNTUK SMP/MTs
VII**

NAMA :
KELOMPOK :
KELAS :

PETUNJUK PELAKSANAAN LKPD

Petunjuk pengerjaan LKPD dalam menjawab dan menganalisis pertanyaan atau soal yang tertera pada Lembar Kerja Peserta Didik ini WAJIB untuk dibaca oleh setiap peserta didik sebelum memulai proses diskusi atau pengerjaan LKPD.

Aturan umum dalam pengerjaan LKPD adalah sebagai berikut:

1. Jangan lupa membaca Doa saat memulai mengerjakan LKPD ini.
2. Menuliskan identitas pada sampul depan Lembar Kerja ini.
3. Membaca materi yang tertera di Lembar Kerja dan buku pegangan siswa, serta literatur yang terkait dengan materi.
4. Membaca petunjuk soal.
5. Mengerjakan soal dengan teliti, tekun, dan tepat waktu.
6. Menuliskan dengan menggunakan pulpen tinta hitam.
7. Diskusikan dengan teman kelompok mengenai soal yang sulit dipahami, atau tanyakan kepada guru.
8. Setelah mengerjakan soal, sebaiknya memeriksa ulang jawaban

Sekolah : SMP Negeri 35 Kota Makassar
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA **SOAL**)
Kelas/Semester : VII/Genap
Alokasi Waktu : 30 menit

Petunjuk Umum:

1. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat dengan menyilang huruf A, B, C atau D pada lembar jawaban yang telah tersedia.
2. Tulislah terlebih dahulu nama, kelas, dan nomor absen pada lembar jawaban.
3. Dahulukan soal-soal yang mudah Anda menjawabnya.
4. Gunakan waktu dengan efektif dan efisien.
5. Periksalah pekerjaan Anda sebelum diserahkan kepada guru.

Nama :

Kelas :

No. Absen :

1. Cermatilah gambar di bawah ini

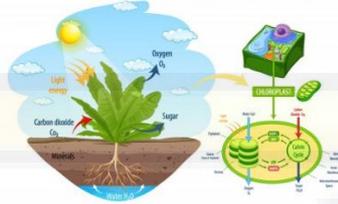


Berdasarkan bentuknya, benda pada gambar diatas dikelompokkan ke dalam jenis benda...

- a. Alami
 - b. Buatan
 - c. Sederhana
 - d. Kompleks
2. Budi menangkap seekor jangkrik, dan menyimpannya ke dalam toples yang tertutup, keesokan harinya jangkrik tersebut mati. Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa makhluk hidup memiliki ciri....
 - a. Bernafas
 - b. Memerlukan makanan
 - c. Berkembangbiak
 - d. Peka terhadap rangsangan

3. Perhatikan gambar dibawah ini!

PHOTOSYNTHESIS



Aktivitas yang ditunjukkan gambar di atas, menunjukkan salah satu ciri makhluk hidup yaitu...

- a. Bernafas
 - b. Berkembangbiak
 - c. Memerlukan makanan
 - d. Peka terhadap rangsangan
 - e.
4. Aktivitas yang menunjukkan ciri bahwa makhluk hidup peka terhadap rangsangan yaitu...
- a. Pohon manga berbuah lebat
 - b. Tanaman yang diberi pupuk tumbuh dengan subur
 - c. Tanaman yang tidak disirami akan layu
 - d. Daun putri malu yang tertutup bila tersentuh
5. Cermatilah gambar di bawah ini!



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3

6. Ciri makhluk hidup yang ditunjukkan gambar secara berurutan yaitu...
- Memerlukan makanan, tumbuh dan berkembang, bergerak
 - Memerlukan makanan, tumbuh dan berkembang, bernafas
 - Memerlukan makanan, tumbuh dan berkembang, regulasi
 - Memerlukan makanan, tumbuh dan berkembang, peka terhadap rangsangan

7. Perhatikan pernyataan berikut!

- Pertambahan tinggi batang kelapa
- Buah lebat pada pohon jambu
- Kaktus memiliki batang yang tebal dan daun yang berduri

Ciri makhluk hidup yang dilakukan oleh tanaman di atas secara berurutan yaitu...

- Adaptasi, tumbuh, dan berkembang
- Bernafas, berkembangbiak, dan adaptasi
- Tumbuh, berkembangbiak, dan bernafas
- Tumbuh, berkembangbiak, dan adaptasi

8. Di bawah ini aktivitas yang menunjukkan salah satu ciri makhluk hidup dengan tujuan untuk melestarikan spesiesnya adalah...

- Berolahraga
- Memiliki keturunan
- Makan makanan yang bergizi
- Menjaga kebersihan lingkungan

9. Hikmah melakukan pengamatan bentuk jaringan dengan menggunakan mikroskop, setelah meletakkan preparat di atas lubang meja mikroskop, Langkah selanjutnya yang dilakukan hikmah adalah...

- Mengatur diafragma
- Memutar micrometer
- Memutar makrometer
- Mengatur pencahayaan

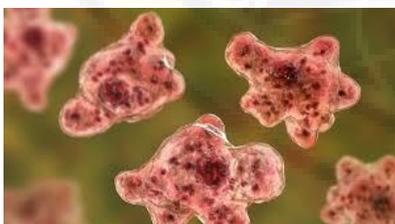
10. Klasifikasi makhluk hidup bertujuan untuk....

- Menentukan asal-usul makhluk hidup
- Memberi nama pada setiap makhluk hidup
- Mempermudah pengenalan makhluk hidup
- Memilih makhluk hidup yang dapat dimakan

11. Ilmu yang mempelajari tentang klasifikasi makhluk hidup disebut...

- Taksonomi
- Botani
- Zoologi
- Genetika

12. Ilmuan yang pertama kali melakukan klasifikasi makhluk hidup adalah...
- Whittaker
 - Robert Hooke
 - Ernest Hackel
 - Carolous Linnaeus
13. Urutan tingkatan taksonomi yang benar yaitu...
- Kingdom-filum-kelas-family-ordo-genus-spesies
 - Kingdom-filum-kelas-ordo-family-genus-spesies
 - Kingdom-filum-kelas-family-ordo-spesies-genus
 - Kingdom-filum-kelas-ordo-genus-family
14. Pada hewan tingkat kedua dalam taksonomi disebut tingkatan filum, sedangkan pada tumbuhan tingkatan kedua disebut...
- Marga
 - Divisi
 - Genus
 - Kelas
15. Suku kata pertama pada penulisan nama Latin menunjukkan tingkatan takson...
- Spesius
 - Genus
 - Ordo
 - Family
16. Penulisan nama Latin buah apel yang benar yaitu....
- Malus Domestica
 - Malus Domestia
 - Malus Domestica*
 - malus domestica*
17. Perhatikan gambar di bawah ini!



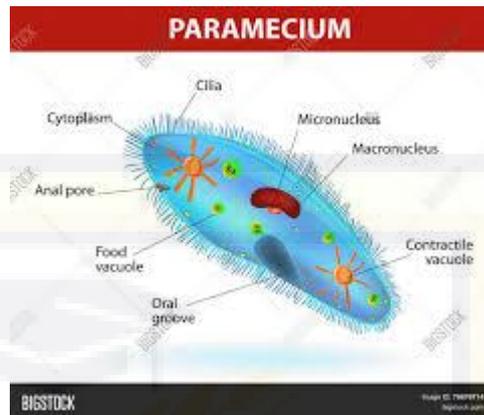
Gambar 1. Amoeba



Gambar 2. Bakteri



Gambar 3. Euglena Viridis



Gambar 4. Paramecium

Organisme yang termasuk ke dalam kingdom protista adalah...

- Amoeba, bakteri, dan euglena viridis
- Amoeba, bakteri, dan paramecium
- Bakteri, euglena viridis, dan paramecium
- Amoeba, euglena viridis, dan paramecium

18. Pernyataan tentang ciri-ciri jamur yang tepat adalah...

- Termasuk sel prokariotik
- Tidak memiliki dinding sel
- Tersusun atas benang-benang hifa
- Memiliki dinding sel sehingga lapisan luarnya kaku

19. Perhatikan ciri-ciri di bawah ini!

- Memiliki klorofil
- Memiliki akar, batang, dan daun
- Bersifat multiseluler
- Memiliki dinding sel
- Dapat bergerak
- Bersifat heterotroph

Ciri yang hanya dimiliki oleh kingdom Animalia ditunjukkan oleh nomor...

- 1, 3, dan 5
- 3, 4, dan 5
- 3, 5, dan 6
- 4, 5, dan 6

20. Akar, batang, dan daun merupakan organ pokok yang dimiliki oleh kingdom...

- Fungi
- Monera
- Plantae
- Animalia

Lampiran 5. Profil Sekolah UPT SPF SMPN 35 Makassar

No	Jenis Identifikasi	Keterangan
1	Nama Sekolah	UPT SPF SMP NEGERI 35 MAKASSAR
2	NPSN	40311920
3	Jenjang Pendidikan	SMP
4	Status Sekolah	Negeri
5	SK Pendiri Sekolah	421/3023/DP/VIII/2020
6	Tanggal SK Pendirian Sekolah	2020-08-26
7	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
8	SK Izin Operasional	421/3023/DP/VIII/2020
9	Tanggal SK Izin Operasional	2020-08-26

Lampiran 6. Sarana dan Prasarana UPT SPF SMPN 35 Makassar

No	Jenis Identitas	Keterangan
1	Ruangan Kelas	30
2	Ruangan Guru	1
3	Perpustakaan	1
4	Laboratorium	2
5	Ruang Kepala Sekolah	1

Lampiran 7. Daftar Nama-Nama Guru UPT SPF SMPN 35 Makassar

No	Nama Guru	Jenis Kelamin L/P	Golongan
1	Andi Masniati, S.Pd.	Perempuan	Pembina Tk.I, IV/b
2	Jusnani, S.Pd., M.Pd.	Perempuan	Pembina Tk.I, IV/b
3	Amiruddin, S.Pd., M.Pd.	Laki-Laki	Pembina Tk.I, IV/b
4.	Suriyani T, S.Pd.	Perempuan	Pembina Tk.I, IV/b
5	Imran Mannan, S.Pd.	Laki-Laki	Pembina Tk.I, IV/b
6	Roslam D, S.Pd.	Laki-Laki	Pembina Tk.I, IV/b
7	Nurmiati Nurdin, S.Pd.	Perempuan	Penata, III/c
8	Rosdiana, S.Pd.	Perempuan	Pembina, IV/a
9	Zuhurtul Hayati, S.Pd.	Perempuan	Pembina Tk.I, IV/b
10	Dra. Suami	Laki-Laki	Pembina Tk.I, IV/b
11	Nurmiyati, S.Pd.	Perempuan	Pembina Tk.I, IV/b
12	Dyah Retno Adiati, S.Pd.	Perempuan	Pembina Tk.I, IV/b
13	Silwanus Arwis Biri, S.Pd.	Laki-Laki	Penata Tk,I, III/d
14	Veronika, S.Pd.	Perempuan	Pembina, IV/a

15	Hj. Wahidah Nur, S.Pd.	Perempuan	Pembina Tk.I, IV/b
16	Yunus, S.Pd.	Laki-Laki	Penata Tk.I, III/d
17	St. Fatimah, S.Pd.	Perempuan	Pembina, IV/a
18	Dra. Dina Pata'dungan	Perempuan	Pembina Tk.I, IV/b
19	Musdalifa, S.Pd.	Perempuan	Pembina, IV/a
20	Nurmadiyah, S.Pd.	Perempuan	Pembina Tk.I, IV/b
21	Siang Hati Arsyad, S.Pd.	Perempuan	Pembina Tk.I, IV/b
22	H. Ambo Rappe, S.Pd.	Laki-Laki	Pembina Tk.I, IV/b
23	Suriyanti, S.Pd.	Perempuan	Penata Tk.I, III/d
24	Hj. Mardiah, S.Si., M.Pd.	Perempuan	Pembina, IV/a
25	Syamsiah, S.Pd.	Perempuan	Pembina Tk.I, IV/b
26	Mei Mangentang, S.Pd.	Perempuan	Penata Tk.I, III/d
27	Hery Pakasih, S.Th., M.Pd.K.	Laki-Laki	Pembina, IV/a
28	Hj. Sitti Ramlah Abbas, S.Pd.	Perempuan	Pembina Tk.I, IV/b
29	Sufriati, S.Pd.	Perempuan	Pembina Tk.I, IV/b

30	Rosmiana, S.Pd.	Perempuan	Pembina Tk.I, IV/b
31	Anwar, S.Ag., M.Pd.I.	Laki-Laki	Pembina Tk.I, IV/b
32	Samsuriyati Lomo, S.Pd.	Perempuan	Pembina Tk.I, IV/b
33	Gustiah, S.Pd.	Perempuan	Pembina Tk.I, IV/b
34	Zuhurtul Hayati, S.Pd.	Perempuan	Pembina Tk.I, IV/b
35	M. Nur Alam Amir, S.Pd.	Laki-Laki	Pembina Tk.I, IV/b
36	Khalik Mubarak, S.Pd.	Laki-Laki	Pembina Tk.I, IV/b
37	Dra. Nursyam Ikbal, S.Pd.	Perempuan	Pembina Tk.I, IV/b

Lampiran 8. Visi dan Misi Sekolah UPT SPF SMPN 35 Makassar

Visi

Menjadi pelajar yang unggul mandiri, bertakwa, peduli lingkungan, berwawasan global, dan mampu berkolaborasi.

Misi

1. Mengembangkan penerapan nilai-nilai agama dalam budaya PBM dan interaksi social
2. Menanamkan kedisiplinan melalui budaya bersih, menghijaukan sekolah dengan tanaman, budaya tertib, dan budaya kerja

Lampiran 9. Daftar Nama-Nama Peserta Didik Kelas VII-5 UPT SPF SMPN 35 Makassar

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1	Aisyah Shofiyyah Syamsir	Perempuan
2	Andrawan Aswat	Laki-laki
3	Armi Sushanti Fallo	Perempuan
4	Brigita Meilani Sarong	Perempuan
5	Dave Timotius Richard Loke	Laki-laki
6	Faried Ibnu Ade Tamrin	Laki-laki
7	Gilang Ramadan	Laki-laki
8	Hanifah Nur Mutmainnah	Perempuan
9	Indun Nuraeni	Perempuan
10	Juniarti Ayu Saputri	Perempuan
11	Lutfi Sakhi Khairy	Laki-laki
12	Marvel Aldiron Sabat	Laki-laki
13	Muhammad Hasrul	Laki-laki
14	Muhammad Fajar Aditya	Laki-laki
15	Muhammad Nizam Al Faraby	Laki-laki
16	Muhammad Yusril Mubaraq	Laki-laki
17	Muhammad Rayhan Ramadhani	Laki-laki
18	Naaila Ramadhani	Perempuan
19	Nirwana Anggrasyula Anzari	Perempuan
20	Novita Nani	Perempuan
21	Nur Miftahul Jannah	Perempuan
22	Nur Syifa Azzahra	Perempuan
23	Putri Amelia	Perempuan
24	Putri Andini Damayanti	Perempuan
25	Rhiki	Laki-laki
26	Sinta	Perempuan
27	Vincensia Helena Imel	Perempuan
28	Zazkia Nur Azizah	Perempuan

Lampiran 10. Hasil Nilai Tes Pilihan Ganda Peserta Didik Kelas VII-5 UPT STF SMPN 35 Kota Makassar

Sekolah : SMP Negeri 35 Kota Makassar
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA SOAL)
Kelas/Semester : VII/Ganjil
Alokasi Waktu : 30 menit
Petunjuk Umum:

1. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat dengan menyilang huruf A, B, C atau D pada lembar jawaban yang telah tersedia.
2. Tulislah terlebih dahulu nama, kelas, dan nomor absen pada lembar jawaban.
3. Dahulukan soal-soal yang mudah Anda menjawabnya.
4. Gunakan waktu dengan efektif dan efisien.
5. Periksalah pekerjaan Anda sebelum diserahkan kepada guru.

Nama : Hanifah

Kelas : VII - 5

No. Absen :

1. Cermatilah gambar di bawah ini!



Benar = 13

Salah = 7

$$\frac{13}{20} \times 100 = 65$$

Berdasarkan bentuknya, benda pada gambar diatas dikelompokkan ke dalam jenis benda...

- a. Alami
 - b. Buatan
 - c. Sederhana
 - d. Kompleks
2. Budi menangkap seekor jangkrik, dan menyimpannya ke dalam toples yang tertutup, keesokan harinya jangkrik tersebut mati. Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa makhluk hidup memiliki ciri....
- a. Bernafas
 - b. Memerlukan makanan
 - c. Berkembangbiak

Sekolah : SMP Negeri 35 Kota Makassar
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA **SOAL**)
Kelas/Semester : VII/Ganjil
Alokasi Waktu : 30 menit

Petunjuk Umum:

1. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat dengan menyilang huruf A, B, C atau D pada lembar jawaban yang telah tersedia.
2. Tulislah terlebih dahulu nama, kelas, dan nomor absen pada lembar jawaban.
3. Dahulukan soal-soal yang mudah Anda menjawabnya.
4. Gunakan waktu dengan efektif dan efisien.
5. Periksalah pekerjaan Anda sebelum diserahkan kepada guru.

Nama : Nur Miftahul Janna

Kelas : 7,5

No. Absen : 21

1. Cermatilah gambar di bawah ini!

Benar = 5

Salah = 15



$$\frac{5}{20} \times 100 = 25$$

Berdasarkan bentuknya, benda pada gambar diatas dikelompokkan ke dalam jenis benda...

- a. Alami
 - b. Buatan
 - c. Sederhana
 - d. Kompleks
2. Budi menangkap seekor jangkrik, dan menyimpannya ke dalam toples yang tertutup, keesokan harinya jangkrik tersebut mati. Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa makhluk hidup memiliki ciri....
- a. Bernafas
 - b. Memerlukan makanan
 - c. Berkembangbiak

Sekolah : SMP Negeri 35 Kota Makassar
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA SOAL)
Kelas/Semester : VII/Ganjil
Alokasi Waktu : 30 menit

Petunjuk Umum:

1. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat dengan menyilang huruf A, B, C atau D pada lembar jawaban yang telah tersedia.
2. Tulislah terlebih dahulu nama, kelas, dan nomor absen pada lembar jawaban.
3. Dahulukan soal-soal yang mudah Anda menjawabnya.
4. Gunakan waktu dengan efektif dan efisien.
5. Periksalah pekerjaan Anda sebelum diserahkan kepada guru.

Nama : MARVEL aldiron sabat

Kelas : 7.5

No. Absen : 12

Benar : 9

Salah : 11

1. Cermatilah gambar di bawah ini!



$$\frac{9}{20} \times 100 = 45$$

Berdasarkan bentuknya, benda pada gambar diatas dikelompokkan ke dalam jenis benda...

- a. Alami
 - b. Buatan ✓
 - c. Sederhana
 - d. Kompleks
2. Budi menangkap seekor jangkrik, dan menyimpannya ke dalam toples yang tertutup, keesokan harinya jangkrik tersebut mati. Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa makhluk hidup memiliki ciri....
 - a. Bernafas
 - b. Memerlukan makanan ✗
 - c. Berkembangbiak

Sekolah : SMP Negeri 35 Kota Makassar
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA SOAL)
Kelas/Semester : VII/Ganjil
Alokasi Waktu : 30 menit

Petunjuk Umum:

1. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat dengan menyilang huruf A, B, C atau D pada lembar jawaban yang telah tersedia.
2. Tulislah terlebih dahulu nama, kelas, dan nomor absen pada lembar jawaban.
3. Dahulukan soal-soal yang mudah Anda menjawabnya.
4. Gunakan waktu dengan efektif dan efisien.
5. Periksa pekerjaan Anda sebelum diserahkan kepada guru.

Nama : DAVE TIMORIUS RICHARD .L

Kelas : VII.7.5

No. Absen : 5

Benar = 10

salah = 10

1. Cermatilah gambar di bawah ini!



$$\frac{10}{20} \times 100 = 50$$

Berdasarkan bentuknya, benda pada gambar diatas dikelompokkan ke dalam jenis benda...

- a. Alami
 - b. Buatan
 - c. Sederhana
 - d. Kompleks
2. Budi menangkap seekor jangkrik, dan menyimpannya ke dalam toples yang tertutup, keesokan harinya jangkrik tersebut mati. Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa makhluk hidup memiliki ciri....
 a. Bernafas
b. Memerlukan makanan
c. Berkembangbiak

Sekolah : SMP Negeri 35 Kota Makassar
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA SOAL)
Kelas/Semester : VII/Ganjil
Alokasi Waktu : 30 menit

Petunjuk Umum:

1. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat dengan menyilang huruf A, B, C atau D pada lembar jawaban yang telah tersedia.
2. Tulislah terlebih dahulu nama, kelas, dan nomor absen pada lembar jawaban.
3. Dahulukan soal-soal yang mudah Anda menjawabnya.
4. Gunakan waktu dengan efektif dan efisien.
5. Periksa pekerjaan Anda sebelum diserahkan kepada guru.

Nama : Gilong Ramadan

Kelas : 7.5

No. Absen : 7.

1. Cermatilah gambar di bawah ini!



Berdasarkan bentuknya, benda pada gambar di atas dikelompokkan ke dalam jenis benda...

- a. Alami
- b. Buatan
- c. Sederhana
- d. Kompleks

2. Budi menangkap seekor jangkrik, dan menyimpannya ke dalam toples yang tertutup, keesokan harinya jangkrik tersebut mati. Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa makhluk hidup memiliki ciri....

- a. Bernafas
- b. Memerlukan makanan
- c. Berkembangbiak

Benar : 6
Salah : 14

$$\frac{6}{20} \times 100 = 30$$

Lampiran 11. Hasil Wawancara Peserta Didik Kelas VII-5 UPT SPMN 35 Kota Makassar

Nama : PUERIAN DINI DAMAYANTI

Kelas : 7-5

LEMBAR WAWANCARA SISWA KELAS VII UPT SPF SMPN 35 MAKASSAR

No	Indikator	Topik Pertanyaan	Hasil Wawancara Siswa
1	Mampu membedakan ciri-ciri makhluk hidup pada materi klasifikasi makhluk hidup	Sebagai peserta didik Apa sajakah yang membedakan dari ciri-ciri makhluk hidup dalam pengelompokan klasifikasi makhluk hidup yang anda ketahui?	1. Plante 2. animalia 3. fungi 4. monera 5. protista
2		Apakah Tujuan dari klasifikasi makhluk hidup seperti apa yang anda ketahui?	suatu cara penelompokan dan pengkategorian makhluk hidup yang didasarkan pada ciri-ciri tertentu
3	Menyajikan hasil pengamatan, mengidentifikasi dan mengomunikasikan hasil observasi	Apa sajakah Ilmu yang dapat mempelajari klasifikasi makhluk hidup Yang kalian ketahui?	taksonomi adalah cabang ilmu yang mempelajari klasifikasi makhluk hidup
4	Menjelaskan benda-benda yang bersifat buatan manusia	Sebagai peserta didik manakah benda yang dapat dibuat oleh manusia?	1. Rumah 4. Sepeda 2. mobil 5. baju 3. Buku 6. Pesawat
5	Menjelaskan benda-benda yang bersifat bersifat alamiah	Manakah benda-benda yang termasuk bersifat alamiah yang anda ketahui?	1. matahari 2. pohon 3. Jerapah 4. gunung
6	Menjelaskan ciri-ciri makhluk hidup disekitarnya	Manakah yang termasuk ciri khas dari hewan mamalia yang anda ketahui?	Punya kelenjar susu, punya tulang berenang berlar, punya rambut
7		Bagaimanakah tujuan dari pemberian nama ilmiah bagi makhluk hidup yang kalian ketahui?	untuk memberikan kenamaan binomial sebenarnya, memudahkan dalam debarnasi
8	Menjelaskan ciri-ciri makhluk hidup	Manakah yang disebut ciri-ciri makhluk hidup yang ada ketahui?	Bernapas Bergerak
9	Melakukan pengamatan terhadap berbagai makhluk hidup dan bendayang	Sebagai peserta didik Bagaimanakah cara membedakan makhluk hidup dan benda yang tak hidup?	mahluk hidup bernapas, bergerak benda tak hidup dapat tumbuh dalam ukoran

Nama : Sinta

Kelas : 7.5

LEMBAR WAWANCARA SISWA KELAS VII UPT SPF SMPN 35 MAKASSAR

No	Indikator	Topik Pertanyaan	Hasil Wawancara Siswa
1	Mampu membedakan ciri-ciri makhluk hidup pada materi klasifikasi makhluk hidup	Sebagai peserta didik Apa sajakah yang membedakan dari ciri-ciri makhluk hidup dalam pengelompokan klasifikasi makhluk hidup yang anda ketahui?	Berbulu . 2. bersuara 3. bertamput a. Bersisir
2		Apakah Tujuan dari klasifikasi makhluk hidup seperti apa yang anda ketahui?	Klasifikasi makhluk hidup adalah suatu cara mengelompokkan makhluk hidup berdasarkan kesamaan ciri yang dimiliki. Tujuan dilakukannya pengklasifikasi
3	Menyajikan hasil pengamatan, mengidentifikasi dan mengomunikasikan hasil observasi	Apa sajakah Ilmu yang dapat mempelajari klasifikasi makhluk hidup Yang kalian ketahui?	hewan kingdom 2. phylum 3. kelas 4. - ordo 5. family 6. genus 7. spesies Tumbuhan 1. Regnum 2. Divisi 3. kela 4. ordo 5. family 6. genus 7. spesies
4	Menjelaskan benda-benda yang bersifat buatan manusia	Sebagai peserta didik manakah benda yang dapat dibuat oleh manusia?	1. batu 2. kar si 3. buku
5	Menjelaskan benda-benda yang bersifat bersifat alamiah	Manakah benda-benda yang termasuk bersifat alamiah yang anda ketahui?	1. batu 2. kayu 3. Pasir 4. tanah 5. besi 6. air 7. minyak.
6	Menjelaskan ciri-ciri makhluk hidup disekitarnya	Manakah yang termasuk ciri khas dari hewan mamalia yang anda ketahui?	1. galah 2. kerbau 3. sapi 4. Tikus 5. ka- nawar 6. anin laut 7. kelincing 8. - harimau 9. kangguru 10. garingan 11. babon 12. Springhare 13. lumba- lumba.
7		Bagaimanakah tujuan dari pemberian nama ilmiah bagi makhluk hidup yang kalian ketahui?	untuk memberikan Penamaan binomial (binomial nomenklatur) sehingga me- tentukan dan memastikan jenis- mahluk hidup)
8	Menjelaskan ciri-ciri makhluk hidup	Manakah yang disebut ciri-ciri makhluk hidup yang ada ketahui?	1. pernafas 2. Bergerak 3. bertumbuh dan berkembang 4. mengeluarkan zat sisa
9	Melakukan pengamatan terhadap berbagai makhluk hidup dan bendayang	Sebagai peserta didik Bagaimanakah cara membedakan makhluk hidup dan benda yang tak hidup?	Memberhatikan 2. melihatnya dengan baik-baik

Nama : Nur Sifa Azzahra

Kelas : VII 5

LEMBAR WAWANCARA SISWA KELAS VII UPT SPF SMPN 35 MAKASSAR

No	Indikator	Topik Pertanyaan	Hasil Wawancara Siswa
1	Mampu membedakan ciri-ciri makhluk hidup pada materi klasifikasi makhluk hidup	Sebagai peserta didik Apa sajakah yang membedakan dari ciri-ciri makhluk hidup dalam pengelompokan klasifikasi makhluk hidup yang anda ketahui?	Menurut saya yang membedakan ciri ciri makhluk hidup dalam pengelompokan klasifikasi adalah jenis dan ciri ciri makhluk hidup itu.
2		Apakah Tujuan dari klasifikasi makhluk hidup seperti apa yang anda ketahui?	Tujuan klasifikasi makhluk hidup adalah agar kita bisa membedakannya.
3	Menyajikan hasil pengamatan, mengidentifikasi dan mengomunikasikan hasil observasi	Apa sajakah Ilmu yang dapat mempelajari klasifikasi makhluk hidup Yang kalian ketahui?	Ilmu yang dapat mempelajari klasifikasi makhluk hidup adalah mengamati makhluk hidup berdasarkan habitat.
4	Menjelaskan benda-benda yang bersifat buatan manusia	Sebagai peserta didik manakah benda yang dapat dibuat oleh manusia?	Meja, Meja kayu, dll di buat dari kayu.
5	Menjelaskan benda-benda yang bersifat alamiah	Manakah benda-benda yang termasuk bersifat alamiah yang anda ketahui?	Kayu, Batu, Besi, dan
6	Menjelaskan ciri-ciri makhluk hidup disekitarnya	Manakah yang termasuk ciri khas dari hewan mamalia yang anda ketahui?	Berambut, melahirkan
7		Bagaimanakah tujuan dari pemberian nama ilmiah bagi makhluk hidup yang kalian ketahui?	Tujuan pemberian nama ilmiah bagi makhluk hidup yaitu untuk mengetahui jenisnya.
8	Menjelaskan ciri-ciri makhluk hidup	Manakah yang disebut ciri-ciri makhluk hidup yang ada ketahui?	Makhluk hidup memiliki kemampuan untuk bergerak.
9	Melakukan pengamatan terhadap berbagai makhluk hidup dan bendayang	Sebagai peserta didik Bagaimanakah cara membedakan makhluk hidup dan benda yang tak hidup?	Makhluk hidup bisa bergerak sedangkan benda mati tidak bisa bergerak.

Lampiran 12. Dokumentasi Di Sekolah



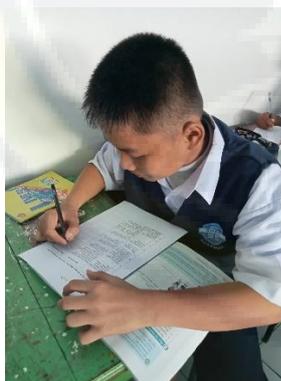
Gambar 1. Dokumentasi Bersama Guru Mata Pelajaran IPA kelas VII-5 UPT SPF SMPN 35 Makassar



Gambar 2. Peneliti menjelaskan materi klasifikasi makhluk hidup pada peserta didik Kelas VII-5



Gambar 3. Saat membagikan lembar tes wawancara kepada peserta didik kelas VII-5





Gambar 4 Dokumentasi Peserta Didik Mengisi Teks Wawancara





Gambar 5. Dokumentasi Peserta Didik Menjawab Soal Tes Pilihan Ganda Literasi Sains



UNIVERSITAS BOSOWA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 2 Lt. 4, Makassar-Sulawesi Selatan 90231

Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 117, Faks. 0411 424 568

<http://www.universitasbosowa.ac.id>

Nomor : A.424/FKIP/Unibos/VII/2022

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth,
Kepala Sekolah UPT SPF SMPN 35 MAKASSAR
di –
Makassar

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini akan melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian studi Program S1.

Nama : Angelin Wardiarini Suwito
NIM : 4518105006
Program Studi : Pendidikan IPA
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Universitas Bosowa

Judul Penelitian :

Analisis Literasi sains Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPA UPT SPF SMPN 35 KOTA MAKASSAR

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, kami sampaikan banyak terima kasih.

Makassar, 06 Juli 2022

Dekan

Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIDN : 0922097001

Tembusan:

1. Rektor Universitas Bosowa
2. Arsip.

Gambar 6. Dokumen Surat Izin Permohonan Penelitian Sekolah UPT SPF SMPN 35 Kota Makassar



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PELAKSANA TEKNIS SATUAN PENDIDIKAN FORMAL
SMP NEGERI 35 MAKASSAR



Alamat :Jalan Telegraf Utama No. 1 Kompleks perumahan Telkomas . Telp: 0411-8959567 Makassar- 90241

KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 800/200/UPT SPF SMPN 35/VIII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar bahwa :

N a m a : ANGELIN WARDIARINI SUWITO
 N I M : 4518105006
 Fakultas : FKIP
 Jurusan : Pendidikan IPA
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Jl. Sungai Cerekang Lr.95 No.14

Benar yang bersangkutan tersebut di atas telah selesai melakukan penelitian di UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar dari tanggal 15 Juli s.d 29 Agustus 2022 dengan judul :

**“ANALISIS KEMAMPUAN LITEARSI SAINS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPA
 KELAS VII UPT SPF SMPN 35 KOTA MAKASSAR”**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 15 Agustus 2022

Kepala UPT SPF SMPN 35 Makassar



Gambar 7. Dokumentasi Surat Izin Selesai Penelitian Sekolah UPT SPF SMPN 35 Kota Makassar



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Resky Wira Hidayah
Assignment title: No Repository
Submission title: Angelin_Wardiarini Suwito
File name: BAB1-5_SKRIPSI_ANGELIN_PRODI_IPA_4_-_Angelin_Wardiarini...
File size: 272.9K
Page count: 62
Word count: 9,599
Character count: 62,699
Submission date: 14-Aug-2022 12:28AM (UTC+0900)
Submission ID: 1882069245

BOSOWA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laurensi sering dapat memecahkan masalah dan tantangan terkait sains, karena sains didefinisikan sebagai memiliki pola pikir warga negara yang bijaksana. Karena pengetahuan ilmiah membutuhkan kemampuan untuk menjelaskan peristiwa secara ilmiah, menganalisis dan merancang prosedur ilmiah, serta memverifikasi data dan bukti secara ilmiah, mereka yang memiliki mereka masuk kebidan dalam kompetensi ilmiah tingkat tinggi dan selanjutnya (OECD, 2018).

Sains dapat dipelajari sebagai pengetahuan yang terdapat dalam buku teks berupa fakta, paparan, generalisasi dan teori (Lifsh, 2017). IPA sebagai mata pelajaran, metode, dan sikap merupakan definisi berikut pembelajaran IPA. Sains dijelaskan secara sistematis, terutama melalui pengamatan dan percobaan dan modifikasi. Jika sains dapat dijelaskan secara metode, terutama berdasarkan pengamatan eksperimen dan perubahan, jang tidak pembelajaran ilmiah akan terwujud. Jika pendidikan IPA dapat membantu peserta didik menjadi ahli di bidangnya, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan berpikir logis, kemampuan berpikir kreatif, kemampuan memecahkan masalah, menguasai teknologi, dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan dan perkembangan zaman, maka penerapannya akan dianggap efektif dan efisien.

Pembelajaran IPA memiliki tiga tujuan utama, yaitu: tujuan pertama adalah mempersiapkan siswa untuk belajar pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Tujuan

Copyright 2022 Turnitin. All rights reserved.

Gambar 8. Sertifikat Selesai Ujian Turnitin

RIWAYAT HIDUP



Angelin Wardiarini Suwito lahir di Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 23 Agustus 1999. Anak pertama dari tiga bersaudara. Dari pasangan ayahanda Jhoni Salempang dan Ibunda Meri Bunga. Penulis memulai Pendidikannya di TK Kristen Katolik Frater Makassar pada tahun 2004 Dan tamat 2005.

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Sekolah Dasar Negeri di SDN 029 Juata Sesanip KALTARA 2011. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di SMP NEGERI 15 Simbang Maros dan tamat pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan ke jenjang SMA SWASTA NASIONAL Makassar dan tamat pada tahun 2017. Penulis Kemudian melanjutkan Pendidikan di Universitas Bosowa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan IPA dan selesai pada tahun 2022.